



**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK*  
BERBASIS *PREVIEW, QUESTION, READING, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW*  
PADA PEMBELAJARAN MENEMUKAN GAGASAN POKOK  
DI KELAS 4 SD N SEKARAN 02**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh :  
Faris Nur Khulafa  
1401415235**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis *Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* pada Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4 ”, karya:

nama : Faris Nur Khulafa

NIM : 1401415235

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isah Anshori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang,

Pembimbing,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP195510051980122001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis *Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* pada Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4 SD N Sekaran 02”, karya:

nama :Faris Nur Khulafa

NIM :1401415235

program studi :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, 29 Juli 2019

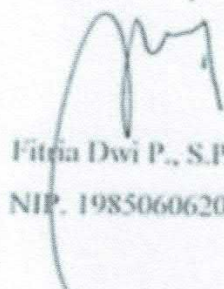
Semarang, Senin, 5 Agustus 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rizki RC, M.Pd  
NIP. 19590821 198403 1 001

Penguji I,


  
Fitria Dwi P., S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198506062009122007

Sekretaris,



Drs. Isa Ansori, M.Pd  
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji II

  
Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd  
NIP 195905111987031001

Penguji III

  
Dra. Hartati, M. Pd  
NIP 195510051980122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Faris Nur Khulafa

NIM : 1401415235

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : “Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis *Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* pada Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4”

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan ditunjuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Mei 2019

Peneliti



Faris Nur Khulafa

NIM. 1401415235

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cari buku itu, mari jatuh cinta!” (Najwa Shihab).
2. “Kalau sebuah bahasa dengan kesusasteraannya tidak didukung oleh tradisi membaca masyarakatnya, maka kematiannya akan segera menyusul” (Ajip Rosidi).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Abdul Manan dan Ibu Zuliati) serta kedua adikku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

**Khulafa, Faris Nur.** 2019. *“Pengembangan Pop Up Book Berbasis Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) pada Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4 SD N Sekaran 02.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Hartati, M.Pd. 130 halaman.

Kompetensi membaca pembelajar di Indonesia masih rendah. Terbukti dari identifikasi masalah yang dilakukan di kelas 4 SDN Sekaran 02. Rendahnya nilai UAS muatan bahasa Indonesia mengindikasikan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Melalui wawancara guru dan siswa, ditemukan bahwa materi menemukan gagasan pokok cukup sulit diajarkan dan perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan, menguji kelayakan, dan keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R sebagai media pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Borg dan Gahl. Prosedur penelitian ini yaitu penelitian dan pengumpulan data; perencanaan; pengembangan kerangka produk; uji coba lapangan awal; merevisi hasil uji coba; menguji keefektifan. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SD N Ngadirgo 03, SD N Sekaran 01, SD N Sekaran 02, dan SD N Sadeng0 3, dengan rincian tiga guru dan 74 siswa, beserta dua ahli. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data awal dan uji *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R berhasil dikembangkan sesuai dengan analisis kurikulum, media, dan pengguna. *Pop up book* juga layak digunakan dengan persentase skor 95% dari ahli materi dan media. Respon yang diberikan guru maupun siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase skor 94% (guru) dan 85% (siswa). Selain itu, melalui analisis data diketahui bahwa *pop up book* efektif meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,000 < 0,005$ , sehingga diinterpretasikan ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R.

Simpulan penelitian ini adalah *pop up book* berhasil dikembangkan, layak digunakan, serta efektif meningkatkan hasil belajar materi menemukan gagasan pokok di kelas 4. Saran penelitian ini adalah *pop up book* berbasis PQ4R dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4, variasi teknik pembuatan *pop up book* berbasis PQ4R serta uji keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R dapat diteliti lebih lanjut menggunakan metode eksperimen kuasi/murni.

Kata kunci: *gagasan pokok, pop up book, PQ4R.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis *Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) pada Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4 di SD N Sekaran 02”. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Hartati, M.Pd., dosen pembimbing;
5. Nugraheti Sismulyasih, Sb., M.Pd., validator materi;
6. Dra. Sumilah, M.Pd., validator media;
7. Teguh Budiyati, S.Pd., Kepala SD N Sekaran 01;
8. Ngatini, M.Pd., Kepala SD N Sekaran 02;
9. Mujiyana, S.Pd., Kepala SD N Sadeng 03;
10. Supatmi, S.Pd., Guru Kelas IV SD N Sekaran 01;
11. Yunita Tiara Riski, S.Pd., Guru Kelas IV SD N Sekaran 02;
12. Tiyas Utami, S.Pd., Guru Kelas IV SD N Sadeng 03;

10. guru dan siswa SD N Sekaran 01;

11. Semua dosen PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semarang, 22 Juni 2019

Peneliti,



Faris Nur Khulafa

NIM 1401415235



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1. Kajian Teoretis .....	11
2.1.1. Definisi Media Pembelajaran.....	11
2.1.2. Macam Media Pembelajaran.....	11
2.1.3. Pengembangan Media Pembelajaran .....	13
2.1.4. Kriteria Media yang Baik.....	15
2.1.5. Definisi Buku Non Teks Pelajaran .....	17
2.1.6. Jenis Buku Non Teks Pelajaran .....	18
2.1.7. Pengembangan Buku Non Teks Pembelajaran .....	20
2.1.8. Definisi Pop Up Book.....	21

2.1.9.	Keunggulan dan Kelemahan Pop Up Book .....	22
2.1.10.	Definisi PQ4R.....	23
2.1.11.	Langkah-Langkah Pembelajaran PQ4R.....	24
2.1.12.	Keterampilan Berbahasa .....	27
2.1.13.	Pengertian Membaca.....	28
2.1.14.	Manfaat Membaca .....	29
2.1.15.	Tujuan Membaca .....	30
2.1.16.	Kriteria Bahan Bacaan Anak .....	32
2.1.17.	Pengertian Wacana.....	32
2.1.18.	Jenis Wacana.....	33
2.1.19.	Pengertian Paragraf .....	34
2.1.20.	Syarat Paragraf.....	35
2.1.21.	Unsur-Unsur Paragraf .....	36
2.1.22.	Jenis-Jenis Paragraf.....	37
2.1.23.	Menemukan Gagasan Pokok Paragraf .....	38
2.1.24.	Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R .....	39
2.1.25.	Penilaian Validator Ahli .....	41
2.2.	Kajian Empiris .....	47
2.3.	Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
3.1.	Desain Penelitian .....	53
3.1.1.	Pendekatan Penelitian.....	53
3.1.2.	Jenis Penelitian .....	54
3.1.3.	Model Pengembangan .....	54
3.1.4.	Prosedur Penelitian .....	57
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	59
3.2.2.	Waktu Penelitian .....	59
3.3.	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian.....	59
3.3.1.	Data dan Sumber Data.....	59

3.3.2.	Subjek Penelitian .....	61
3.4.	Variabel Penelitian .....	62
3.5.	Definisi Operasional Variabel .....	62
3.6.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	63
3.7.	Uji Kelayakan, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	66
3.7.1.	Validitas.....	66
3.7.2.	Uji Reliabilitas.....	70
3.7.3.	Daya Beda .....	71
3.7.4.	Indeks Kesukaran (TK) .....	73
3.8.	Teknik Analisis Data .....	74
3.8.1.	Analisis Data Produk.....	74
3.8.2.	Analisis Data Awal.....	76
3.8.3.	Analisis Data Akhir .....	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	80
4.1.	Hasil Penelitian.....	80
4.1.1.	Pengembangan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R.....	80
4.1.2.	Kelayakan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R.....	101
4.1.3.	Keefektifan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R .....	107
4.2.	Pembahasan .....	108
4.3.	Implikasi .....	111
4.3.1.	Implikasi Teoretis.....	111
4.3.2.	Implikasi Praktis.....	112
4.3.3.	Implikasi Pedagogis .....	113
BAB V	PENUTUP.....	113
5.1.	Simpulan.....	113
5.2.	Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA	.....	115
LAMPIRAN	.....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai UAS Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.....	16
Tabel 2. 1 Metode PQ4R.....	40
Tabel 2. 2 Metode PQ4R.....	41
Tabel 2. 3 Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 2. 4 Komponen Kriteria <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R.....	60
Tabel 2. 5 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi .....	60
Tabel 2. 6 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media.....	62
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	78
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	79
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Soal .....	84
Tabel 3. 4 Daftar Soal Valid .....	85
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	87
Tabel 3. 6 Kriteria Daya Pembeda .....	88
Tabel 3. 7 Hasil Uji Daya Beda .....	88
Tabel 3. 8 Rentang Tingkat Kesukaran.....	90
Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	90
Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Kelayakan Media .....	91
Tabel 3. 11 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa.....	92
Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas .....	93
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Kebutuhan Guru terhadap <i>Pop Up Book</i> .....	98
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Kebutuhan Siswa terhadap <i>Pop Up Book</i> .....	99
Tabel 4. 3 Desain Pengembangan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R.....	103
Tabel 4. 4 Rancangan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R .....	104
Tabel 4. 5 Hasil Pengembangan <i>Pop Up Book</i> Berbasis PQ4R .....	111
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Validator Materi .....	119
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor Validator Media.....	120
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Guru .....	121

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor Tanggapan Siswa.....	123
Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah.....	124

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Peta Pikiran Sebelum Revisi .....	117
Gambar 4. 2 Peta Pikiran Setelah Revisi .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru SD N Sekaran 02 .....	122
Lampiran 2 Wawancara Siswa SD N Sekaran 02 .....	126
Lampiran 3 Soal Ujian Semester 1 Materi Menemukan Gagasan Pokok .....	128
Lampiran 4 Nilai Ujian Semester 1 Materi Menemukan Gagasan Pokok .....	131
Lampiran 5 Kisi- Kisi Umum Penelitian .....	135
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Media .....	137
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Siswa .....	139
Lampiran 8 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa .....	141
Lampiran 9 Angket Kebutuhan Guru .....	142
Lampiran 10 Kisi-Kisi Uji Coba Soal .....	146
Lampiran 11 Lembar Uji Coba Soal .....	147
Lampiran 12 Validitas, Realibilitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran .....	161
Lampiran 13 Instrumen Validasi Penilaian oleh Ahli Materi .....	164
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Media oleh Ahli Materi .....	167
Lampiran 15 Instrumen Validasi oleh Ahli Media .....	168
Lampiran 16 Rekapitulasi Penilaian oleh Ahli Media .....	170
Lampiran 17 Perangkat Pembelajaran .....	175
Lampiran 18 Pretest Siswa Kelas 4 .....	222
Lampiran 19 Posttest Siswa Kelas 4 .....	223
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest .....	224
Lampiran 21 Angket Tanggapan Guru .....	225
Lampiran 22 Angket Tanggapan Siswa .....	231
Lampiran 23 Analisis Data Akhir .....	238
Lampiran 24 Surat Keputusan Dekan .....	241
Lampiran 25 Surat Penelitian .....	243
Lampiran 26 Dokumentasi Kegiatan .....	247

Lampiran 27 Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi .....	254
Lampiran 28 Sitasi Jurnal .....	257

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, cakupan bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008:1) bahwa bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan dasar “baca-tulis” menjadi dasar pembelajaran muatan bahasa Indonesia.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran muatan bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanaan (kelas awal) tetapi sampai tercapainya kemahirwacanaan (kelas tinggi) (Rofi’udin, Ahmad & Darmini Zuhdi, 2002:30). Dengan tercapainya kemahirwacanaan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bernalar, membina persatuan, dan kesatuan bangsa, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan. Selain itu, sebagai makhluk sosial, bahasa Indonesia berperan sebagai media, baik komunikasi tulis maupun lisan (Susanto, Ahmad, 2013:242). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi bahasa Indonesia.

Akan tetapi, pembelajaran muatan bahasa Indonesia saat ini dirasa kurang optimal. Hal ini dibuktikan oleh ranking Indonesia dalam *Program International Reading Literacy Students* (PIRLS). PIRLS merupakan studi internasional mengenai kemampuan membaca siswa kelas 4 SD. Mullis, dkk (2012:38)



menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi 42 dari 45 negara yang menjadi subjek penelitian. Skor yang diperoleh pun jauh di bawah titik tengah yaitu 428.

Tak hanya PIRLS, rendahnya kompetensi bahasa Indonesia siswa juga didukung oleh studi bertajuk *Program for International Student Assessment (PISA)*. Skor yang dirilis oleh OECD (2016) menyatakan bahwa peringkat Indonesia adalah tujuh terbawah dari tujuh puluh dua negara yang disurvei. PISA diselenggarakan dua-tahunan dengan subjek penelitian siswa berusia 15 tahun. Tujuan PISA adalah pengujian dan perbandingan prestasi peserta didik di seluruh dunia guna peningkatan kualitas pendidikan. Ada tiga aspek yang dinilai melalui PISA antara lain matematika, sains, dan literasi.

Melalui dua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi peserta didik dalam bahasa Indonesia terkhusus literasi berada pada kategori rendah. Kemampuan literasi yang dimaksud adalah kompetensi baca tulis siswa. USAID (2014:18) dalam laporan yang berjudul “Indonesia 2014: *The National Early Grade Reading Assessment (EGRA) and Snapshot of School Management Effectiveness (SSME) Survey*”. EGRA adalah *assesment* terhadap 4.232 siswa kelas tiga SD/ sederajat di 23 kabupaten di tujuh provinsi mitra USAID. Penelitiannya berfokus pada kemampuan membaca kelas awal. Hasil studi tersebut menyatakan hanya 47,2% siswa Indonesia yang fasih membaca serta mengetahui maknanya. Ada lebih dari setengah populasi siswa Indonesia yang tidak paham makna wacana yang dibaca. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan media pembelajaran muatan bahasa Indonesia di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan telah sesuai dengan standar proses pendidikan akan tetapi peneliti melihat kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru. Hal ini pun dikonfirmasi saat wawancara guru dan siswa bahwa pembelajaran hanya terbatas pada media buku karena dinilai telah cukup.

Tabel 1. 1 Nilai UAS Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV SD N Sekaran 02

Muatan Pelajaran	Jumlah Siswa		Persentase ( % )	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	1	28	3,5%	96,5%

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar muatan bahasa Indonesia. Hal ini nampak pada gambar 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) tahun pelajaran 2018/2019 dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual; 3.2. Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual. KD yang berisi materi menemukan gagasan pokok tersebut dirasa sulit bagi

siswa. Hanya ada 1 dari 28 siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Guru dan siswa mengkonfirmasi bahwa materi menemukan gagasan pokok perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berhubungan dengan hal tersebut, sebaga upaya untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran menemukan gagasan pokok, memerlukan adanya pengembangan media yang menarik. Alternatif media yang menarik adalah *pop up book* berbasis *Preview, Question, Reading, Recite, and Review* (PQ4R). Dengan menggunakan media *pop up book* berbasis PQ4R, pembelajaran bisa lebih variatif karena meningkatkan intensitas ketertarikan siswa. *Pop up book* yang didesain dengan berbagai gambar timbul akan menarik perhatian siswa. Selain itu, strategi PQ4R akan membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca.

Penelitian yang mendukung tentang pengembangan *pop up book* dilakukan oleh Pramesti, J. (2015:1) dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas *pop up book* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4,62 (materi) dan 4,67 (media). Pada uji pelaksanaan lapangan, respon siswa terhadap *pop up book* mendapatkan rata-rata 4,31 dengan kategori sangat baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari, S. A. (2017:213) dengan judul “*The Development of Pop Up Book on the Role of Buffer in the Living Body*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *pop up* layak dikembangkan, tanggapan peserta didik dan guru mencatat bahwa buku *pop up* telah berhasil dikembangkan dengan persentase rata-rata 94,047 persen dengan kategori sangat layak. Persentase

respons pembelajar mencapai 92 persen dan persentase tanggapan guru adalah 80 persen.

Yoga Rifqi Azizan (2018:1) juga melakukan penelitian mengenai *pop up book*. Penelitiannya berjudul "Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Psychowriting* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil studi menunjukkan *pop up book* yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi terhadap siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Srengat berada pada kriteria "berkualitas". *Pop up book* ini divalidasi oleh dua ahli dan mendapatkan persentase 86.14%. Selain itu, media ini dinilai efektif. Hasil pengamatan aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase 84,4% dan aktivitas siswa dengan persentase 88,8%. Selain itu hasil tes juga meningkat dengan rata-rata 80.

Peneliti tidak hanya mengembangkan *pop up book* biasa, melainkan mengkombinasikan dengan metode PQ4R. Penelitian yang mendukung PQ4R dilakukan Sari, R. Y., Sudirman, S., & Supriyadi, D. (2015:1) dengan judul "*The Effect of PQ4R Strategy in Reading Comprehension Achievement*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam membaca terutama pemahaman kosakata setelah menggunakan PQ4R.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga dibuktikan oleh penelitian Anisa, K. (2017:1) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa VIII a SMP Negeri 13 Pontianak". Hasil analisis data menyimpulkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dari pra

siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa yaitu 63,05 meningkat progresif menjadi 92,28 pada siklus III.

Ivon Ayu Lestari (2017:1) pun melakukan penelitian tentang penerapan PQ4R. Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi PQ4R (*Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review*) dalam Membaca Pemahaman Teks Deskriptif Kelas XI Bahasa SMAN 3 Sidoarjo”. Hasil observasi menunjukkan penerapan strategi PQ4R mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini didukung oleh hasil angket, banyak siswa menuturkan bahwa penggunaan strategi meningkatkan pemahaman bacaan dan siswa menjadi lebih aktif.

Penelitian lain dilakukan Dela Miniarti, Zulkarnain, dan Sugeng Widodo (2013:7) berjudul “Pengaruh Strategi PQ4R terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian dilakukan terhadap siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan PQ4R dan terbukti lebih efektif daripada metode konvensional.

Beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *pop up book* maupun PQ4R memiliki potensi untuk mampu dikembangkan. Hal ini diperkuat oleh beberapa analisis ahli yang mengkategorikan *pop up book* layak dan PQ4R berpengaruh positif pada prestasi siswa. Peneliti tertarik mengkombinasikan media pembelajaran *pop up book* dan metode PQ4R. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis *Preview, Question, Reading, Recite and Review* (PQ4R) pada Materi Menemukan Gagasan Pokok di Kelas 4”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Melalui metode observasi, wawancara, analisis dokumen, dan tes materi menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya bimbingan orang tua terhadap pembelajar ketika belajar di rumah;
2. media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan bahasa Indonesia sangat terbatas;
3. minat pembelajar rendah dalam mengikuti pembelajaran;
4. sumber belajar yang terbatas dan kurang memadai.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti memilih untuk membatasi ranah penelitian hanya seputar pengembangan media pembelajaran materi menemukan gagasan pokok. Peneliti ingin mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, referensi buku maupun jurnal nasional dan internasional. Hal ini peneliti lakukan untuk optimalisasi pembelajaran menemukan gagasan pokok.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R materi menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02?
2. Bagaimanakah kelayakan *pop up book* berbasis PQ4R materi menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02?

3. Bagaimanakah keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R terhadap pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R materi menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02.
2. Menguji kelayakan *pop up book* berbasis PQ4R materi menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02.
3. Menguji keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R terhadap pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang peneliti dapatkan melalui studi ini yaitu manfaat teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis berhubungan dengan pemikiran dan memperkaya konsep maupun teori pendidikan, berikut ini adalah penjabarannya:

- 1). Penemuan fakta-fakta di lapangan mengenai penggunaan media pembelajaran di SD.
- 2). Menambah khasanah penelitian mengenai media pembelajaran membaca di SD.

#### **2. Manfaat Praktis**

Tidak hanya manfaat teoretis, peneliti juga mendapatkan manfaat praktis yang berdampak terhadap guru, siswa, dan peneliti.

1). Manfaat bagi guru

Guru mendapatkan referensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menemukan gagasan pokok.

2). Manfaat bagi siswa

Siswa tertarik terhadap pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menemukan gagasan pokok dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3). Manfaat bagi peneliti

Peneliti mampu mengembangkan landasan teori dan kajian empiris dengan pengetahuan yang dimilikinya.

### **1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan peneliti adalah *pop up book* berbasis PQ4R. Media ini terbuat dari kertas berukuran besar dengan gambar timbul yang dibentuk dari buku. Penggunaanya bisa memanfaatkan buku tersebut secara langsung dengan membaca ataupun menyimak .

Di dalam *pop up book* tersebut akan ada enam bagian buku yang disesuaikan dengan PQ4R. Diantaranya yaitu bagian *preview* (memperkirakan isi bacaan), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca keseluruhan), *reflect* (merefleksikan apa yang telah dibaca), *recite* (membuat intisari), dan *review* (meninjau kembali). Keenamnya akan dikemas menarik dalam bentuk gambar maupun tulisan timbul serta perpaduan warna yang beragam.



Pengembangan media *pop up* berbasis PQ4R ini berguna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menemukan gagasan pokok. Muatan bacaan pada *pop up book* pun disesuaikan dengan tema yang diajarkan di buku guru sehingga selain keterampilan, pengetahuan anak pun meluas sesuai dengan materi terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoretis**

##### **2.1.1. Definisi Media Pembelajaran**

Azhar Arsyad (2014:3) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat grafis dan elektronis untuk memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual. Pendapat lain dikemukakan oleh Farid Ahmadi (2017:73), media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan memperjelas materi yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tak hanya itu Yusufhadi Miarso (2004:456) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan agar dapat merangsang perasaan, perhatian, dan pikiran pembelajar sehingga mendorong proses belajar yang terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat grafis dan elektronis sebagai penyalur pesan agar memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual serta merangsang perasaan, perhatian, dan pikiran pembelajar sehingga mendorong proses belajar yang terkendali.

##### **2.1.2. Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri atas berbagai macam jenis. Berdasarkan perkembangan teknologi Azhar Arsyad (2014:31) mengklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, media

hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi cetak, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Berikut ini adalah ciri-cirinya:

1. Media komputer

- 1) digunakan secara acak, non-sekuensial atau secara linier;
- 2) digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasar keinginan pengembang;
- 3) biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik;
- 4) prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media;
- 5) pembelajaran berorientasi siswa.

2. Media hasil teknologi audio-visual

- 1) bersifat linier;
- 2) sajian visual yang dinamis;
- 3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang;
- 4) representasi fisik dari gagasan *real* atau gagasan abstrak;
- 5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- 6) berorientasi kepada guru dengan rendahnya interaksi siswa.

3. Teknologi cetak

- 1) teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang;
- 2) contoh teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, buku atau representasi fotografik dan reproduksi;
- 3) baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif;

- 4) teks dan visual ditampilkan statis (diam);
  - 5) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual;
  - 6) baik teks maupun berorientasi (berpusat) pada siswa;
  - 7) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer
- 1) isi dapat digunakan secara acak, sekuensial, secara linear;
  - 2) dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa;
  - 3) gagasan disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa;
  - 4) penerapan prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme;
  - 5) pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif;
  - 6) banyak melibatkan interaksi siswa;
  - 7) bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

Media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu *pop up book* berbasis PQ4R termasuk ke dalam teknologi berbasis cetak.

### **2.1.3. Pengembangan Media Pembelajaran**

Sesuai dengan media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu media cetak atau visual. Media ini merupakan media pengajaran dengan kombinasi fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan ungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana, Nana & Ahmah Rivai, 2017:19). Menurut Farid Ahmadi (2017:78-82), ada beberapa unsur yang diperhatikan dalam mengembangkan media cetak.

1. Kesederhanaan

Kesederhaan mengacu pada sedikitnya jumlah elemen yang ada pada media. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami pesan.

2. Keterpaduan

Elemen-elemen dalam media harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang mudah dikenal dan membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

3. Penekanan

Penyajian yang sederhana juga memerlukan adanya penekanan terhadap salah satu unsur sebagai pusat perhatian siswa.

4. Keseimbangan

Pola atau bentuk yang dikembangkan sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

5. Bentuk

Bentuk-bentuk yang aneh maupun asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh sebab itu, pengembang perlu memperhatikan bentuk apa yang dipilih.

6. Garis

Garis berguna sebagai penghubung antar unsur sehingga siswa dan memperhatikan suatu urutan-urutan khusus.

#### 7. Tekstur

Tekstur dapat memberikan kesan kasar ataupun halus. Selain itu, tekstur juga mampu dimanfaatkan sebagai penekanan seperti halnya warna.

#### 8. Warna

Warna memberikan kesan pemisahan, penekanan atau membangun keterpaduan.

### **2.1.4. Kriteria Media yang Baik**

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2017:4-5), media yang baik dipilih berdasarkan beberapa kriteria, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, media pelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami oleh siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, media yang digunakan mudah diperoleh dan dapat dijangkau oleh guru.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya, syarat utama media yang digunakan adalah dapat dimanfaatkan oleh guru atau dapat meningkatkan interaksi guru dengan siswa.
5. Tersedia waktu menggunakannya, media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Selain itu kriteria media yang baik menurut (Ashyar, 2012:81) adalah sebagai berikut.

1. Jelas dan rapi dalam penyajiannya, mencakup *layout*, format penyajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar.
2. Bersih dan menarik tanpa ada gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara, dan video.
3. Cocok dengan sasaran.
4. Relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural, atau generalisasi.
5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
6. Praktis, luwes, dan tahan, termasuk kriteria mudah diperoleh, *movable*.
7. Berkualitas baik.
8. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan kedua penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria media yang baik adalah relevan dengan tujuan atau topik yang diajarkan, mendukung isi pembelajaran, sesuai dengan taraf berpikir siswa, penyajian rapi dalam segi visual, menarik, praktis, luwes, mudah diperoleh, kualitas baik dan sesuai dengan lingkungan belajar.

### **2.1.5. Definisi Buku Non Teks Pelajaran**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Oleh karena itu, Pusat Perbukuan Nasional kemudian mengklasifikasikan jenis buku pendidikan ada dua yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran yang terdiri atas buku panduan pendidik, buku pengayaan dan buku referensi. Ciri-ciri buku nonteks pelajaran adalah sebagai berikut (Puskurbuk, 2008:2):

1. buku dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran
3. tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan jenjang pendidikan atau tingkatan kelas;
4. materi tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
5. materi atau isi dari buku non teks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku non teks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum;



6. penyajian buku non teks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Selain ciri-ciri tersebut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menambahkan bahwa buku non teks pelajaran tidak dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), contohnya dalam bentuk lembar soal untuk menguji pemahaman peserta didik. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku non teks pelajaran adalah buku yang menunjang pelajaran di sekolah/instansi pendidikan yang tidak terkait langsung dengan KD dan digunakan dalam penyajian yang longgar, kreatif, inovatif serta materi buku yang dapat dimanfaatkan oleh semua pembaca.

#### **2.1.6. Jenis Buku Non Teks Pelajaran**

Telah dijelaskan di atas bahwa buku non teks pelajaran berdasarkan fungsinya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Ketiganya dapat dikembangkan sesuai dengan uraian berikut ini:

1. **Buku Pengayaan**

Masyarakat sering menyebutnya sebagai buku bacaan. Puskurbuk (2008:8) mengartikan buku pengayaan sebagai buku muatan materi yang memperkaya, meningkatkan penguasaan IPTEK dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.

Penyajian buku pengayaan bisa dilakukan secara bervariasi, baik menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Sifat dari

buku ini adalah pengembangan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Berikut ini adalah ragam buku pengayaan (Puskurbuk, 2008:10):

1). Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang diperuntukkan untuk memerkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriah maupun pengetahuan batiniah.

2). Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang dapat meningkatkan kualitas sikap, pengalaman batin, dan kepribadian pembaca.

3). Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan merupakan buku yang dapat memerkaya dan meningkatkan kemampuan dasar pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri.

2. Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang berisi materi yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan pengetahuan. Ragam buku referensi bermacam-macam namun pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kamus, ensiklopedia, dan peta atau atlas.

3. Buku Panduan Pendidik

Buku panduan pendidik merupakan buku yang memuat prosedur, prinsip, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik.

### **2.1.7. Pengembangan Buku Non Teks Pembelajaran**

Pengembangan buku non teks pelajaran memerlukan pemahaman komponen dasar maupun karakteristik buku. Berikut ini adalah komponen buku non teks pelajaran (Puskurbuk, 2008:66-81):

#### **1. Struktur Buku**

Pada umumnya struktur buku non teks pelajaran terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal minimal terdapat kata pengantar atau prakata dan daftar isi, bagian isi merupakan materi buku, dan bagian akhir minimal terdiri atas bagian daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran. Seorang pengembang buku non teks harus memerhatikan ketiga bagian buku, kecuali pengembang buku fiksi atau puisi tidak menggunakan bagian akhir.

#### **2. Komponen Grafika**

Komponen grafika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1). dijilid dengan rapi dan kuat;
- 2). buku menggunakan huruf dan/atau gambar/ilustrasi yang terbaca;
- 3). dicetak dengan rapi dan jelas;
- 4). buku menggunakan kertas aman dan berkualitas.

#### **3. Komponen Materi**

Materi yang ada dalam buku non teks adalah:

- 1). mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
  - 2). tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara;
  - 3). menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM.
4. Komponen Penyajian

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan komponen penyajian. Aspek yang harus mendapat perhatian adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.

5. Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Penulis buku non teks pelajaran kiranya perlu memerhatikan penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi, terutama dalam hal berikut.

- 1). penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus sesuai dan proporsional;
- 2). penggunaan simbol baku dan berlaku secara menyeluruh;
- 3). dalam menggunakan bahasa, yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.

#### **2.1.8. Definisi *Pop Up Book***

Secara istilah bahasa inggris *pop up* berarti muncul, *pop up* merupakan bentuk tiga dimensi yang muncul dari permukaan kertas. USAID (2015:123) mendefinisikan *pop up* sebagai buku yang menawarkan adanya interaksi ditimbulkan dari gerakan yang menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser. Pembuatannya dikreasikan dengan mekanisme yang pintar. Ketika pembaca membuka halaman *pop up* apapun bisa terjadi, seperti menemukan adegan

3D. Hal ini sejalan dengan Pramesti (2015:5) bahwa media *pop up book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Bernadette Puleo (2011:10) menambahkan bahwa *pop up book* lebih menarik digunakan sebagai media edukasi dan penyampaian materi literasi daripada ilustrasi statis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah sebuah buku yang muncul diatas permukaan kertas, memiliki unsur tigadimensi dan memiliki potensi bergerak. *Pop up book* memiliki desain yang indah dengan penggunaan gambar-gambar dan warna-warna yang indah sehingga *pop up book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak.

#### **2.1.9. Keunggulan dan Kelemahan *Pop Up Book***

*Pop up book* dapat memberikan visualisasi cerita melalui elemen-elemen 3D yang muncul di permukaan kertas. Selain itu terdapat bagian atau elemen *pop up book* yang dapat digeser, diputar sampai bisa berubah menjadi gambar lain ataupun menghilang. *Pop up book* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa. Selain itu, menurut Bluemel dalam USAID (2015:124) menyatakan *pop up book* baik digunakan di dalam kelas karena dapat:

1. menstimulus minat anak terhadap topik yang sedang dibicarakan, sehingga membuat siswa termotivasi membaca;
2. mengembangkan kecintaan/kesenangan siswa pada buku;
3. mengurangi perbedaan antara kejadian/situasi yang sebenarnya melalui simbol-simbol/gambar yang disajikan;
4. menarik siswa untuk mengembangkan ketrampilan menulisnya.

*Pop up book* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa. Menurut Dyk (2011:5) dengan menambahkan gerakan pada *pop up book* dapat menyumbangkan cara lain bagi pembaca untuk belajar dan menikmatinya. Merujuk pada pendapat tersebut, kelebihan *pop up book* adalah memunculkan kekaguman pembaca saat menikmati setiap halaman *pop up book*.

*Pop up book* juga memiliki kelemahan, pembuatan *pop up* ini membutuhkan kreativitas dan imajinasi tinggi sehingga hanya dapat dibuat oleh orang yang sudah mahir. Dalam membuat *pop up book* membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam merakitnya sehingga waktu untuk membuat *pop up book* cenderung lebih lama. Selain itu material buku yang digunakan untuk membuat *pop up book* berkualitas harganya lebih mahal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *pop up book* yaitu dapat memberikan visualisasi cerita tiga dimensi, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa serta memberikan kesenangan tersendiri bagi pembaca. Kelemahan *pop up book* adalah waktu pengerjaan cenderung lebih lama dan material yang digunakan untuk membuat *pop up book* mahal.

#### **2.1.10. Definisi PQ4R**

Metode PQ4R merupakan metode elaborasi. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2007:146). Terdiri atas enam langkah itu *previewing*, *questioning*,

*reading, reflecting, reciting, dan reviewing* (Sriadi, 2012:5). Sari, R. Y., Sudirman, S., & Supriyadi, D. (2015) menambahkan PQ4R merupakan metode yang bagus untuk mengajarkan siswa membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan PQ4R merupakan metode elaborasi yang membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca (Rahayu, N., & Dewi, T. A., 2017:114).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode belajar PQ4R adalah metode elaborasi yang terdiri atas enam langkah *previewing, questioning, reading, reflecting, reciting* dan *reviewing* yang digunakan untuk membantu daya ingat peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari melalui tahapan-tahapan membaca.

#### **2.1.11. Langkah-Langkah Pembelajaran PQ4R**

Menurut Rahayu, N., & Dewi, T. A. (2017:114) ada beberapa langkah dalam melaksanakan metode belajar PQ4R:

Tabel 2. 1 Metode PQ4R

<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
<i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan	a. Membaca selintas dengan cepat untuk b. Menemukan ide pokok/tujuan

	<p>pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>c. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p>	yang hendak dicapai.
<i>Question</i>	<p>a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.</p> <p>b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata mengapa, siapa, dan bagaimana.</p>	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.</p>
<i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca	Membaca secara aktif dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacadan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
<i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	<p>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>b. Melihat catatan-catatan/inti sari yangtelah dibuat sebelumnya.</p>



		c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan,
<i>Review</i>	<p>a. Menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p>b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.</p>	<p>a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya.</p> <p>b. Membaca kembali bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.</p>

Selain itu, menurut Yunus Abidin (2012:100) metode PQ4R dilaksanakan dalam enam tahapan yakni (1) membaca sekilas, (2) membuat pertanyaan, (3) membaca dalam hati, (4) merefleksi, (5) menceritakan kembali, dan (6) meninjau ulang wacana. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R adalah:

Tabel 2. 2 Metode PQ4R

No.	Tahapan Membaca	Tahapan PQ4R	Penjelasan
1.	Prabaca	Mempersiapkan bahan bacaan	Guru mempersiapkan wacana yang akan dibaca siswa. Selanjutnya, guru secara sepintas memperkenalkan wacana tersebut

			serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PQ4R
		Siswa membaca sekilas wacana	Siswa membaca wacana yang diberikan oleh guru
		Menyusun pertanyaan	Berdasarkan hasil membaca sekilas yang dilakukannya, siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses membaca.
2.	Membaca	Membaca dalam hati	Guna menjawab pertanyaan yang diajukannya, siswa membaca dalam hati wacana yang diberikan guru. Kegiatan baca sebaiknya dilakukan dengan membaca cepat. Jika menemukan jawaban, siswa membaca lambat wacana dan diperbolehkan sambil menulis jawaban tersebut
		Refleksi	Pada tahap ini siswa membandingkan informasi yang telah diperolehnya dengan informasi baru yang didapatkan dari hasil membaca
		Menceritakan kembali	Siswa menyusun jawaban pertanyaan sebagai hasil perpaduan antara pengetahuan lama yang dimilikinya dengan informasi baru yang diperoleh dari kegiatan membaca.
3.	Pascabaca	Meninjau ulang	Menceritakan kembali pemahaman isi wacana. Siswa juga dipersilahkan untuk membaca sekilas wacana atau jawaban atas pertanyaan yang dibuat.

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran PQ4R terdiri atas enam langkah yaitu (1) *preview* (membaca sekilas), (2) *question* (membuat pertanyaan), (3) *read* (membaca dalam hati), (4) *reflect* (merefleksi), (5) *recite* (menceritakan kembali), dan (6) *review* (meninjau ulang wacana).

### 2.1.12. Keterampilan Berbahasa

Pembelajaran bahasa tak lepas dari keterampilan berbahasa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya pemikiran manusia berpendidikan (Susanto, 2013:242). Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (atau *language arts/language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

1. keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*);
2. keterampilan berbicara (*speaking skills*);
3. keterampilan membaca (*reading skills*);
4. keterampilan menulis (*writing skills*);

Setiap keterampilan erat hubungannya antara satu dengan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui hubungan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

### **2.1.13. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata

atau bahan tulis. Sesuai dengan pendapat Tampubolon (2015:5) membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Menurut Dalman (2014:5) membaca yaitu suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami arti atau makna dalam bacaan yang dibaca. Dengan memahami, pembaca dapat merespon pesan yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan untuk memperoleh pengetahuan yang semakin luas.

#### **2.1.14. Manfaat Membaca**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Farida Rahim (2011:1) membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Misalnya adalah tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Menurut Somadayo (2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari ketrampilan berbahasa, ketrampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis, karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca seorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi disuatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, majalah, surat kabar, dan internet.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah bermanfaat bagi kehidupan. Membaca sangat penting diajarkan sejak dini. Dengan membaca seseorang memiliki wawasan yang sangat luas untuk bekal kehidupannya. Kegiatan belajar di sekolah tidak akan pernah lepas dari membaca, karena membaca merupakan hal utama yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran lainnya.

#### **2.1.15. Tujuan Membaca**

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:9-11) tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna/arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. Misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. Misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita. Seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan (membaca inferensi). Seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan. Misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

6. Membaca menilai. Membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

#### **2.1.16. Kriteria Bahan Bacaan Anak**

Dalam mengembangkan bahan bacaan hal yang harus dipertimbangkan adalah perkembangan membaca peserta didik. Sesuai dengan topik peneliti yaitu pengembangan *pop up book* untuk kelas 4, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. USAID (2015:75) menyatakan bahwa kelas 4 masuk kedalam kategori mandiri. Wacana yang dibaca banyak memuat kata-kata sulit, kata-kata asing per halaman disajikan tanpa pengulangan, terdiri atas 8-10 kata per baris serta 8-10 baris per halaman.

Selain kata, kalimat dalam bacaan siswa kelas 4 juga diperhatikan. Kalimatnya lebih panjang dengan memuat sedikit pola peningkatan jumlah kalimat serta terdiri lebih dari 15 kata. Selain itu, rangkaian kalimat ada kata benda, kata kerja, kata sifat, yang dipisahkan dengan koma.

#### **2.1.17. Pengertian Wacana**

Abdul Chaer (2014:267) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam makna gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Dikarenakan satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana

tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh dan dipahami oleh pembaca, tanpa keraguan apapun. Arianti, R., Adnan, A., & Yamin, M. Y. M. (2017:60) menambahkan definisi wacana adalah sebuah tulisan yang memiliki urutan yang teratur atau logis. Didalam sebuah wacana ada unsur-unsur yang harus memiliki kepaduan dari kesatuan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satu bahasa yang lengkap, memiliki urutan teratur atau logis serta memiliki unsur kepaduan dan kesatuan.

#### **2.1.18. Jenis Wacana**

Menurut Abdul Chaer (2014:272) mengklasifikan jenis-jenis wacana didasarkan pada dua hal yaitu sarana dan penggunaan bahasa. Berikut adalah rinciannya:

1. Berdasarkan sarana
  - 1). bahasa tulis;
  - 2). bahasa lisan.
2. Berdasarkan penggunaan bahasa
  - 1). Wacana prosa

Wacana dalam bentuk uraian:

- (1). wacana narasi bersifat menceritakan suatu topik atau suatu hal;
- (2). wacana ekposisi bersifat memaparkan suatu fakta;
- (3). wacana persuasi yang bersifat mengajak, menganjurkan atau melarang;



(4). wacana argumentasi yang bersifat memberi argument atau alasan terhadap suatu hal.

2). Wacana puisi

Wacana dalam bentuk puitik.

### **2.1.19. Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan seperangkat kalimat menceritakan tentang suatu gagasan atau topik tertentu (Zulaeha dkk, 2011:50). Gagasan inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan, oleh kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Disamping itu, gagasan utama yang dimaksud juga berhubungan dengan pokok pikiran dalam paragraf-paragraf lainnya dari karangan yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, maka paragraf juga dikatakan sebagai sarana satuan pengembang.

Menurut Tampubolon (2015:85) Kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat jabaran. Kalimat topik mengandung gagasan utama paragraf, dan kalimat-kalimat jabaran mengandung isi yang merupakan jabaran gagasan utama tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kalimat-kalimat jabaran selain berkaitan satu sama lain, juga berkaitan erat dengan kalimat topik. Kaitan-kaitan itu adalah kaitan yang kompak, sehingga dalam paragraf bersangkutan terdapat koherensi, juga merupakan persyaratan dasar pembentukan suatu paragraf disamping gagasan utama dan kalimat-kalimat jabaran tersebut.

Gagasan pokok paragraf ialah kesimpulan dari semua isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Oleh sebab itu, seluruh paragraf harus dibaca dahulu

sebelum menyimpulkan gagasan utama. Untuk menjabarkan gagasan utama paragraf, pengarang mempergunakan berbagai cara, antara lain dengan memberikan contoh atau ilustrasi, definisi, perbandingan, uraian kronologis, dan uraian sebab akibat. Sifat gagasan utama yang akan dijabarkan adalah penentu utama bagi pemilihan cara penjabaran yang paling sesuai. Misalnya, untuk menjabarkan gagasan utama yang bersifat konseptual, yang paling sesuai ialah dengan memberikan contoh. (Tampubolon, 2015:86)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa paragraf dapat dijelaskan sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan gagasan pokok sebagai pengendalinya.

#### **2.1.20. Syarat Paragraf**

Paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Kuntarto (2008:154-158), paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf. Langkah yang harus ditempuh untuk mencapai kepaduan adalah kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Selanjutnya, paragraf dikatakan lengkap apabila di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Ciri-ciri kalimat penjelas yaitu berisi penjelasan berupa rincian, keterangan, contoh dan lain-lain.

Berbeda dengan pendapat Kuntarto, Mustakim (1994:115-116) menuliskan syarat paragraf yang baik hendaknya memenuhi dua kriteria atau persyaratan, yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren). Kriteria kesatuan atau kohesi menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan, sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas. Kriteria kepaduan atau koheren, sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf juga harus memperlihatkan kepaduan hubungan kalimat yang terjalin di dalamnya. Kepaduan paragraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis dan mudah dipahami.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf harus memenuhi beberapa syarat yaitu kepaduan, kesatuan, dan kelengkapan paragraf. Kelengkapan meliputi kalimat penjelas dan kalimat utama/pokok pikiran.

#### **2.1.21. Unsur-Unsur Paragraf**

Unsur-unsur paragraf menurut Bida palupi (2009:4-6) diantaranya:

1. Transisi

Transisi atau perekat dalam paragraf meliputi penghubung antar kalimat dan antar paragraf. Transisi yaitu kata-kata atau gabungan kata depan dan kata lainnya, yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat yang

satu dan kalimat yang lain atau paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Transisi antar kalimat, misalnya: sesudah itu, selain itu, sebaliknya, akan tetapi, namun, dan oleh sebab itu. Contoh penghubung antar paragraf antara lain: adapun, akan hal itu, dalam hal itu.

## 2. Kalimat Utama

Kalimat utama atau kalimat topik adalah kalimat yang mengandung gagasan pokok. gagasan pokok itu yang mendasari isi paragraf.

## 3. Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas adalah yang berisi penjelasan gagasan pokok pada kalimat utama. Kalimat penjelas ini biasanya lebih banyak jumlahnya dalam sebuah paragraf. Kalimat penjelas biasanya berisikan penjabaran, contoh: uraian, ilustrasi, atau kutipan.

### **2.1.22. Jenis-Jenis Paragraf**

Menurut Zuleha dkk (2010:53) dilihat dari segi letak kalimat topik, paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Paragraf yang pengarangnya meletakkan kalimat topik pada awal kalimat adalah paragraf deduktif. Sebaliknya, paragraf yang kalimat topik ada pada akhir paragraf disebut paragraf induktif. Adapun paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal dan di akhir paragraf disebut paragraf campuran atau deduktif induktif.

Paragraf dilihat dari segi jenisnya, dibedakan atas paragraf pembuka, penutup dan pengembang. Paragraf pembuka merupakan pembuka atau pengantar untuk sampai pada isi suatu pembicaraan yang akan dipaparkan kemudian di dalam karangan. Sebaliknya paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir

karangan. Kemudian paragraf pengembang adalah paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan penutup. Paragraf ini mengemukakan inti persoalan yang dikemukakan.

Dilihat dari segi teknik pemaparan, paragraf dibedakan atas paragraf deskriptif, ekspositoris, argumentatif dan naratif. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang berisi lukisan apa yang tertangkap oleh indera, baik yang terlihat, terdengar, terasa, teraba atau tercium. Semua hal penginderaan selanjutnya dilukiskan dengan kata-kata. Kemudian paragraf ekspositoris disebut juga paragraf paparan yaitu paragraf yang menampakkan suatu objek. Sedangkan paragraf argumentatif bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan alasan-alasan, fakta-fakta, atau bukti-bukti suatu pendapat atau gagasan pemecahan suatu masalah. Selain itu, juga ada paragraf naratif yang umumnya dihubungkan dengan bercerita. Oleh karena itu paragraf naratif umumnya ditemukan dalam novel, cerpen, hikayat dan sebagainya.

### **2.1.23. Menemukan Gagasan Pokok Paragraf**

Hal utama yang ditentukan ketika membaca suatu paragraf adalah gagasan pokok paragraf tersebut. Gagasan pokok selalu terkandung dalam kalimat topik. Maka dalam membaca paragraf hal utama yang harus ditemukan adalah kalimat utama, yang selanjutnya pembaca akan memperoleh gagasan pokok dari kalimat tersebut.

Soedarso dalam Dalman (2014:197) menyatakan dalam membaca apa saja, hendaknya menemukan ide pokok. Dalam hal ini, baik secara emosional maupun secara intelektual, kita harus tunduk pada prinsip satu ini: “apabila kita membaca

untuk menemukan ide pokok, dengan sendirinya detail akan terurus”. Ide pokok buku yang sedang dibaca mudah dikenali seperti tertera dalam iktisar umum yang ada di awal buku, lalu tiap-tiap bab didahului dengan iktisar bab, dan dirinci dalam iktisar bagian bab, dan selanjutnya dapat dicari gagasan pokok.

Sesuai dengan uraian diatas, Dalman (2014:197-198) mengemukakan bahwa dalam membaca apa saja hendaknya harus menemukan ide pokok. Teknik membaca yang paling tepat dipergunakan untuk menemukan gagasan pokok adalah teknik membaca baca layap dan baca tatap. Dengan teknik ini, tidak perlu seluruh kalimat dalam paragraf itu dibaca, mata dan pikiran harus dengan cepat mencari kalimat topik dalam paragraf. Kalimat topik biasanya terdapat di awal atau di akhir paragraf, atau bisa juga berada di tengah paragraf.

Jika tidak terdapat kalimat topik, maka paragraf itu biasanya bersifat naratif dan pikiran pokok merupakan simpulan dari isi paragraf. Dalam hal ini, mata dan pikiran harus cepat menangkap kata-kata kunci pada setiap kalimat, kemudian pembaca akan menemukan simpulan.

#### **2.1.24. Langkah-Langkah Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia**

##### **Menggunakan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R**

*Pop up book* berbasis PQ4R dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menemukan gagasan pokok di kelas IV. Model pembelajaran yang digunakan adalah *cooperative learning* tipe PQ4R. Langkah pembelajaran PQ4R terdiri atas enam langkah yaitu *preview*, *question*,

*read, reflect, recite, dan review.* Berikut ini adalah langkah pembelajaran muatan bahasa Indonesia menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R:

1. *Preview*

- 1). membagi siswa ke dalam kelompok belajar;
- 2). siswa diberikan *pop up book* berbasis PQ4R;
- 3). guru Menginformasikan kepada siswa mengenai paragraf, menemukan kalimat utama, gagasan pokok maupun kalimat penjelas;
- 4). siswa memperkirakan isi wacana melalui judul yang sudah diperlihatkan.

2. *Question*

Siswa membuat pertanyaan berdasarkan perkiraan isi wacana.

3. *Read*

Siswa membaca dalam hati wacana secara keseluruhan.

4. *Reflect*

- 1). siswa membandingkan isi wacana yang telah dibacanya dengan perkiraannya di fase *preview*;
- 2). siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat di fase *question*;
- 3). siswa bermain permainan asosiasi menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok.

5. *Recite*

Siswa mengembangkan paragraf baru menggunakan kalimat utama yang telah ditemukan sebelumnya.

6. *Review*

Siswa menceritakan kembali pemahaman isi wacana. Siswa juga dipersilahkan untuk membaca sekilas wacana atau jawaban atas pertanyaan yang dibuat.

### 2.1.25. Penilaian Validator Ahli

Produk yang dikembangkan peneliti harus divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan melalui penilaian menggunakan instrumen penilaian. Instrumen yang dibuat disesuaikan dengan definisi operasional variabel. Berikut ini adalah penjelasannya:

Tabel 2. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Konsep	Definisi Operasional Variabel
1.	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R adalah sebuah buku yang muncul diatas permukaan kertas, memiliki unsur tiga dimensi, memiliki potensi bergerak dan bagian isi dari buku tersebut berisi enam langkah pembelajaran yaitu <i>previewing</i> , <i>questioning</i> , <i>reading</i> , <i>reflecting</i> , <i>reciting</i> dan <i>reviewing</i>	<i>Pop up book</i> digunakan sebagai media pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok pada siswa kelas 4 SD. Di dalam <i>pop up book</i> tersebut akan ada enam bagian buku yang disesuaikan dengan PQ4R. Diantaranya yaitu bagian <i>preview</i> (memperkirakan isi bacaan), <i>question</i> (membuat pertanyaan), <i>read</i> (membaca keseluruhan), <i>reflect</i> (merefleksikan apa yang telah dibaca), <i>recite</i> (membuat intisari), dan <i>review</i> (meninjau kembali). Keenamnya akan dikemas menarik dalam bentuk gambar maupun tulisan timbul serta perpaduan warna yang beragam.



2.	Hasil belajar materi menemukan Gagasan Pokok	Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan.	Hasil belajar yang dimaksud meliputi ranah kognitif yang diuji menggunakan penilaian tes tertulis.
----	--	--	--

Ada beberapa teori yang peneliti kaji disesuaikan dengan definisi operasional tersebut.

#### 1. Kriteria Media Pembelajaran yang Baik

Kriteria media yang baik adalah relevan dengan tujuan atau topik yang diajarkan, mendukung isi pembelajaran, sesuai dengan taraf berpikir siswa, penyajian rapi dalam segi visual, menarik, praktis, luwes, mudah diperoleh, kualitas baik dan sesuai dengan lingkungan belajar.

#### 2. Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan

Pengembangan buku non teks pelajaran memerlukan pemahaman komponen dasar maupun karakteristik buku. Komponen buku pengayaan keterampilan yang perlu diperhatikan adalah struktur buku, komponen grafika, komponen materi, komponen penyajian, komponen bahasa dan/atau ilustrasi.

#### 3. Kriteria *Pop Up Book* yang Baik

Kriteria *pop up book* yang baik adalah menstimulus minat anak terhadap topik yang sedang dibicarakan, sehingga membuat siswa termotivasi untuk membaca, mengembangkan kecintaan/kesenangan siswa pada buku, mengurangi perbedaan antara kejadian/situasi yang sebenarnya melalui simbol-simbol/gambar yang disajikan, teknis pembuatan yang tepat dan menarik siswa untuk mengembangkan ketrampilan menulisnya.

#### 4. Tahapan PQ4R

Tahapan pembelajaran PQ4R terdiri atas enam langkah yaitu (1) *preview* (membaca sekilas), (2) *question* (membuat pertanyaan), (3) *read* (membaca dalam hati), (4) *reflect* (merefleksi), (5) *recite* (menceritakan kembali), dan (6) *review* (meninjau ulang wacana).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian *pop up book* berbasis PQ4R dapat digeneralisasikan menjadi dua aspek yaitu aspek media dan materi. Masing-masing aspek terdiri atas komponen yang harus hadir dalam *pop up book*, yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 4 Komponen Kriteria *Pop Up Book* berbasis PQ4R

<b>Aspek Materi</b>	<b>Aspek Media</b>
1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1) Mudah digunakan oleh pendidik/peserta didik.
2) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.	2) Kerapian penyajian.
3) Sesuai dengan lingkungan belajar.	3) Visualisasi yang menarik
4) Kesesuaian struktur buku	4) Jilid rapi dan kuat.
5) Kesesuaian dengan ideologi dan kebijakan politik negara.	5) Penggunaan huruf dan/atau gambar/ilustrasi yang terbaca.
6) Tidak SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM.	6) Kerapian dan kejelasan cetak.

<p>7) Penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus sesuai dan proporsional.</p> <p>8) Penggunaan simbol yang baku dan berlaku secara menyeluruh.</p> <p>9) Penggunaan bahasa, yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.</p> <p>10) Kesesuaian aplikasi PQ4R pada <i>pop up book</i>.</p>	<p>7) Pemilihan kertas yang aman dan berkualitas.</p> <p>8) menstimulus minat anak untuk membaca.</p> <p>9) mengembangkan kecintaan pada buku.</p> <p>10) kesesuaian teknik dalam membuat <i>Pop Up Book</i>.</p>
---	---

Tabel 2. 5 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian
1.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas 4 SD
2.	Materi yang dikembangkan dalam <i>pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dengan taraf berpikir siswa kelas 4
3.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dengan lingkungan belajar siswa kelas 4
4.	Struktur <i>pop up book</i> berbasis PQ4R telah lengkap sesuai dengan teori penyusunan buku non teks pelajaran

3.	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dengan ideologi dan kebijakan politik negara
4.	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R tidak SARA, bias jender, serta melanggar HAM
5.	Ilustrasi dalam <i>pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dan proporsional
6.	Simbol-simbol yang digunakan merupakan simbol baku dan berlaku secara menyeluruh
7.	Bahasa yang digunakan dalam <i>pop up book</i> berbasis PQ4R sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia
8.	Cerita “Pawai Budaya Nusantara” sesuai dengan kaidah penulisan cerita
9.	Cerita “Suku Jawa: sesuai dengan kaidah penulisan cerita
10.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 1: Preview” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
11.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 2: Question” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
12.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 3: Read” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
13.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 4: Reflect” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
14.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 5: Recite” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
15.	Bahasa yang digunakan dalam “Tahap 6: Review” mudah dimengerti sehingga pesan di dalamnya tersampaikan kepada pembaca dengan mudah.
16.	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R telah bermuatan materi menemukan gagasan pokok

17.	Materi dalam “Tahap 1:Preview” telah sesuai dengan teori metode <i>preview</i> PQ4R
18.	Materi dalam “Tahap 2:Question” telah sesuai dengan teori metode <i>question</i> PQ4R
19.	Materi dalam “Tahap 3:Read” telah sesuai dengan teori metode <i>read</i> PQ4R
20.	Materi dalam “Tahap 4:Reflect” telah sesuai dengan teori metode <i>reflect</i> PQ4R
21.	Materi dalam “Tahap 5:Recite” telah sesuai dengan teori metode <i>review</i> PQ4R
22.	Materi dalam “Tahap 6:Review” telah sesuai dengan teori metode <i>review</i> PQ4R

Tabel 2. 6 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media

No.	Aspek Penilaian
1.	Media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R mudah digunakan oleh pendidik maupun peserta didik
2.	Penyajian <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R rapi
3.	Visualisasi sampul <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R menarik
4.	Visualisasi gambar pada cerita “Pawai Budaya Nusantara” <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R menarik

5.	Jilid <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R kuat dan tahan lama
6.	Pemilihan jenis huruf pada <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R bisa terbaca dengan baik
7.	Penggunaan ilustrasi/gambar <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R terbaca dengan baik
8.	Kualitas cetak <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R rapi dan jelas
9.	Pemilihan kertas <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R aman bagi siswa dan berkualitas
10.	Media <i>Pop Up Book</i> menstimulus minat anak untuk membaca
11.	Media <i>Pop Up Book</i> mengembangkan kecintaan siswa pada buku
12.	Teknik yang digunakan dalam <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R telah sesuai dengan teori pembuatan <i>Pop Up Book</i> .

## 2.2. Kajian Empiris

Pembelajaran menemukan gagasan pokok memerlukan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Peneliti memilih mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R. Media tersebut akan menjadi inovasi media pembelajaran karena belum pernah ada penelitian pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R. Meskipun demikian, penelitian tentang *pop up book* maupun strategi PQ4R secara terpisah sudah pernah dilakukan. Penelitian *pop up book* sebelumnya dilakukan oleh Prilini dkk (2017), Nauli dkk (2017), Dian dan Rukiyati (2018), Evi dan Eka (2018), Wulandari & Hapsari (2018). Sementara itu penelitian PQ4R dilakukan oleh Shoaib dkk (2016) dan Al-Qawabeh, R. H (2018).

Prilini dkk (2017:1) melakukan penelitian yang berjudul “*Developing Pop Up Handouts AS Reading Materials In Teaching Narrat4e Text*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku *pop up* yang berperan sebagai materi

tambahan dalam mengajar bacaan teks naratif. Pada tahap analisis dan desain, peneliti menerima masukan dari siswa dan guru, misalnya adalah cerita yang terdapat dalam *pop up book* yang didapat dari guru.

Pengembangan media yang dilakukan oleh Prilini dkk kemudian diaplikasikan di kelas. Hasilnya 81,81% siswa menyukai tampilan *pop up book* tersebut. Selain itu, *pop up* tersebut juga divalidasi oleh ahli dan mendapatkan persentase 85% tanpa adanya perbaikan. Keunggulan dari *pop up book* yang dikembangkan Prilini adalah panduan buku yang dibuat agar siswa memahami cara penggunaan buku serta cerita yang diadaptasi dari kebudayaan lokal.

Penelitian lain dilakukan oleh Nauli dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Pop-up Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak. Kegiatan penelitian meliputi observasi, pra tes, *treatment* empat kali, dan paska tes. Hasil penelitian tersebut adalah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan *pop up book*.

Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, ada perbedaan yang mencolok pada metode penelitian yang dipakai. Penelitian Prilini menggunakan metode pengembangan ADDIE sedangkan Nauli memakai metode eksperimen jenis *pre experimental design one group pretest-pretest*.

Dian & Rukiyati (2018:60) melakukan penelitian pengembangan *pop up book* dengan judul “*Developing Pop-Up Book Learning Media to Improve Cognitive Ability of Children Aged 4-5 Years*”. Penelitian ini didasari oleh permasalahan kelas yang cenderung berpusat pada guru serta kurangnya variasi media pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran *pop up book* yang layak untuk siswa umur 4-5 tahun serta mengetahui keefektifan *pop up book* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan tiga kesimpulan yaitu *pop up book* berhasil dikembangkan, layak untuk diterapkan pada siswa serta efektif meningkatkan kemampuan kognitif siswa umur 4-5 tahun. *Pop up book* layak diterapkan, dibuktikan dengan skor validasi ahli materi yaitu 3,30 dan ahli media senilai 3.42. Respon yang diberikan guru masuk dalam kategori sangat layak, didukung oleh respon siswa yang sangat bagus. Selain itu, *pop up book* yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui uji *n-gain* dan *t-test*.

Penelitian lain tentang *pop up book* dilakukan Evi dan Eka (2018:22) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2017/2018”. Latar belakang empiris penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa selama pembelajaran serta pembelajaran konvensional yang diterapkan guru. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah mengetahui tingkat kelayakan, keterterapan, serta keefektifan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan namun



perlu direvisi. Dari hasil data keterterapan media menunjukkan hasil media pembelajaran *pop up book* valid dan layak diterapkan pada pembelajaran IPA. Media juga efektif hal ini dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai siswa berada di atas KKM yakni sebesar 95,3.

Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan. Keduanya mengacu pada metode Borg dan Gahl yang diadaptasi oleh Sugiyono. Akan tetapi ada perbedaan di tahap kedelapan (uji coba pemakaian). Dian dan Rukiyati menggunakan pra tes dan paska tes serta analisis *n-gain* dan *t-test*, sementara Evi dan Eka menggunakan soal evaluasi dan menyimpulkan keefektifan berdasarkan ketuntasan KKM.

Selain beberapa penelitian tersebut, penelitian tentang pengembangan *pop up book* juga dilakukan oleh Wulandari & Hapsari (2018:130) dengan judul “*Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *pop up book* legenda Sindoro Sumbing berbasis kearifan lokal di SDN Nguwet Kranggan. Tahapan pengembangannya meliputi lima tahap, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan pembuatan produk, (3) pengembangan draf produk, dan (4) uji pelaksanaan secara terbatas. Hasil penelitian menunjukkan *pop up book* yang dikembangkan layak diterapkan sebagai media literasi siswa.

Kemudian penelitian tentang PQ4R dilakukan oleh Shoaib, M., Inamullah, H. M., Irshadullah, H. M., & Ali, R. (2016:147-155) dengan judul “*Effect of PQ4R Strategy on Slow Learners' Level of Attention in English Subject at Secondary Level*”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 9. Analisis data yang digunakan

adalah statistik deskriptif dan *chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan strategi PQ4R terbukti efektif menaikkan perhatian siswa *slow learner*.

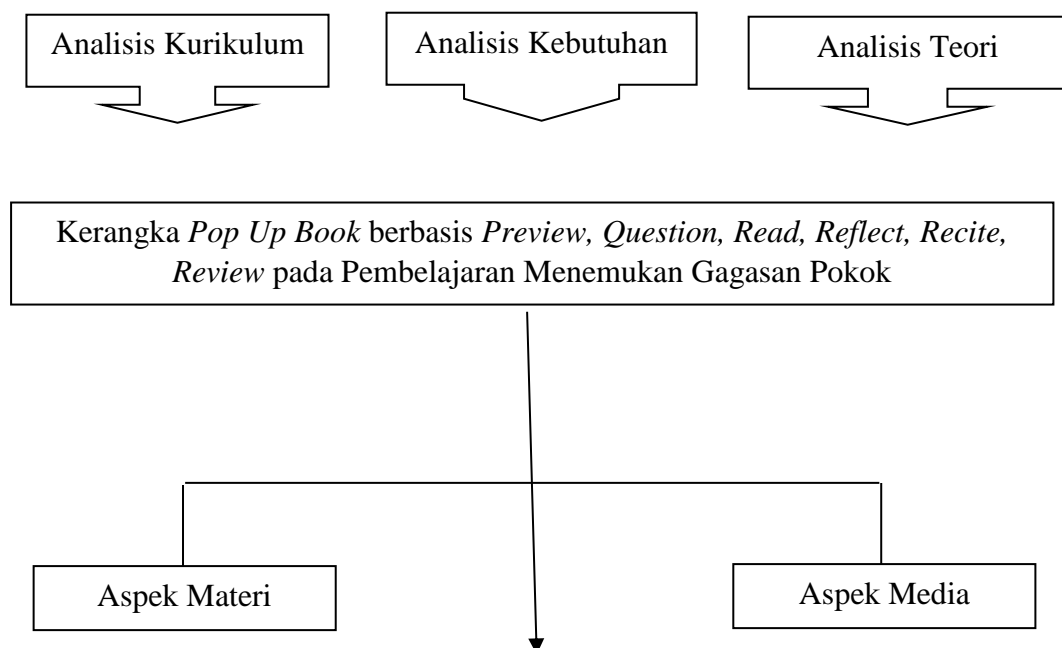
Penelitian lain dilakukan oleh Al-Qawabeh, R. H (2018:159-171) dengan judul “*The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students’ Achievement in Jordan*”. Sampel penelitian terdiri atas 104 siswa, terbagi menjadi 52 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan di kelas dua kelas eksperimen sedangkan 26 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan di kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen menggunakan strategi PQ4R dengan kelas kontrol.

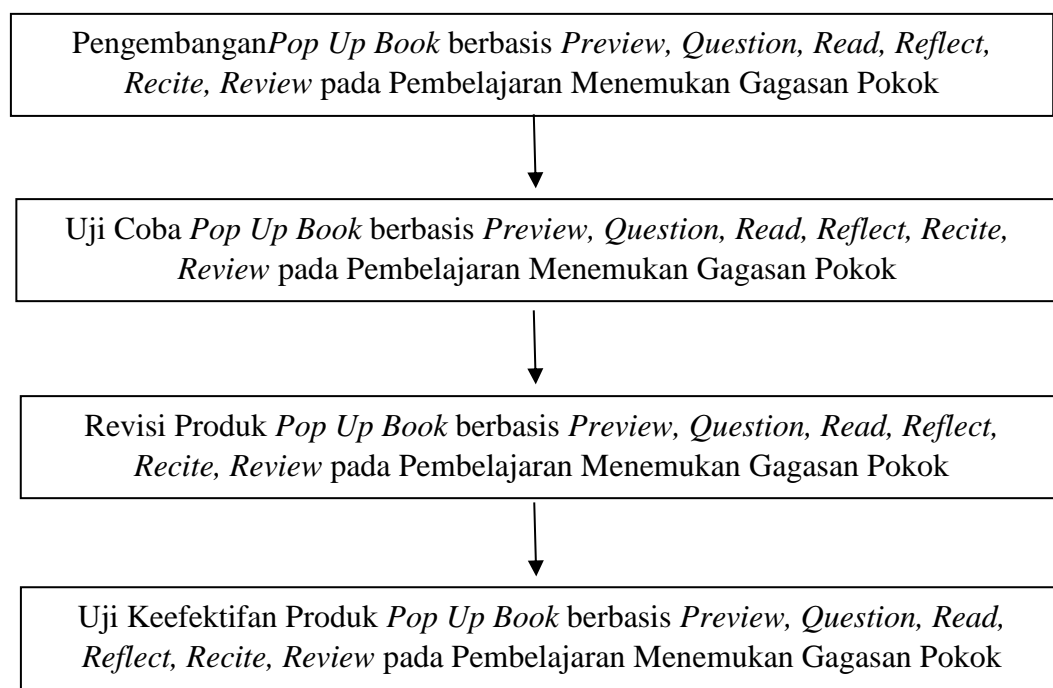
Berdasarkan kajian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan masih seputar pengembangan *pop up book* maupun mengetahui keefektifan *pop up book* serta keefektifan metode PQ4R. Belum pernah ada penelitian yang mengembangkan *pop up book* yang didesain secara khusus berdasarkan model ataupun metode pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya penelitian pengembangan lanjutan dengan produk *pop up book* kombinasi model/metode pembelajaran.

Oleh karena itu, *pop up book* yang akan dikembangkan peneliti akan memperhatikan kaidah penyusunan buku pengayaan serta tahapan metode PQ4R. Dengan demikian, produk yang dihasilkan mudah untuk dipelajari dan laik untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian *Research and Development*. Produk yang dikembangkan adalah *pop up book* berbasis PQ4R. Peneliti telah melakukan analisis kurikulum, kebutuhan serta teori tentang penyusunan *pop up book*. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menyusun kerangka *pop up book* berbasis PQ4R untuk pembelajaran menemukan gagasan pokok. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:





Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

##### 3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 :14). Metode penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R, mengetahui kelayakan *pop up book* berbasis PQ4R, dan mengetahui keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R terhadap pembelajaran kelas 4 SD Negeri Sekaran 02.

Berikut ini adalah hasil penelitiannya:

##### **4.1.1. Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R**

Prosedur pengembangan produk yang diadaptasi peneliti adalah metode *Borg and Gahl*. Ada enam tahap yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan kerangka produk; (4) uji coba lapangan awal; (5) merevisi hasil uji coba; (6) uji keefektifan. Adapun rincian tahap pengembangannya adalah sebagai berikut:

###### **4.1.1.1. Penelitian dan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini dilakukan tiga analisis yaitu analisis kurikulum, analisis media, dan analisis pengguna. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Analisis Kurikulum

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada materi gagasan pokok di kelas 4 SD Negeri Sekaran 02. Oleh sebab itu peneliti melakukan analisis kurikulum dengan mengkaji buku guru dan buku siswa edisi terbaru dan menemukan bahwa materi gagasan pokok masuk ke dalam semester 1, tema 1, subtema 1, pembelajaran 1 dan 2. Meskipun semester 1 telah selesai, peneliti tetap menghendaki mengembangkan media *pop up book* untuk pembelajaran gagasan pokok. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai muatan bahasa Indonesia Uji Akhir Semester (UAS) 1 tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Analisis Media dan Pengguna

Pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R haruslah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Berdasarkan data hasil kuisioner yang telah dibagikan, berikut ini adalah kuisioner kebutuhan guru:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Kebutuhan Guru terhadap *Pop Up Book* berbasis PQ4R

No.	Kriteria Pertanyaan	Jawaban
1.	Sumber belajar yang dipakai	Buku Paket
2.	Pendapat tentang sumber belajar yang selama ini dilakukan	Membosankan
3.	Penyampaian materi bahasa Indonesia	Sulit dipahami
4.	Persetujuan pengembangan <i>pop up</i> berbasis PQ4R	Setuju
5.	Bentuk sampul yang menarik	Bergambar dan berwarna warni
6.	Warna <i>pop up book</i> berbasis PQ4R	Warna-warna lembut

7.	Ukuran huruf	Sedang
8.	Ukuran buku	A4
9.	Pengadaan daftar isi	Perlu
10.	Pengadaan petunjuk penggunaan	Perlu
11.	Pengadaan lembar KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Perlu
12.	Pengadaan soal evaluasi	Perlu

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang dipakai adalah buku paket yang membosankan dan sulit dipahami saat penyampaian materi. Oleh sebab itu, guru setuju perlu adanya pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R. Desain *pop up book* yang diinginkan adalah sampul berwarna-warni, dengan tema warna-warna lembut, ukuran huruf sedang, ukuran buku A4 dengan dilengkapi pengadaan daftar isi, petunjuk penggunaan, pengadaan lembar KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan soal evaluasi.

Selain data kuisisioner dari guru, dalam tahap analisis media dan pengguna, peneliti juga membutuhkan data kuisisioner kebutuhan siswa kelas 4 SD Negeri Sekaran 02. Berikut rekapitulasi kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Kebutuhan Siswa terhadap *Pop Up Book*  
Berbasis PQ4R

No.	Kriteria Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Sumber belajar yang digunakan	Lembar buku siswa	0
		Buku siswa	28
		Jawaban lainnnya	0
2.	Pendapat tentang sumber belajar yang selama ini dilakukan	Menarik	28
		Membosankan	0
		Jawaban lainnya	0
3.	Penyampaian materi bahasa Indonesia	Mudah dipahami	25
		Sulit dipahami	2
		Jawaban lainnnya	0
4.	Persetujuan pengembangan <i>pop up</i> berbasis PQ4R	Setuju	26
		Tidak setuju	2
5.	Bentuk sampul yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	27
		Bergambar dan satu warna	0
		Bergambar dan hitam putih	1
		Jawaban lainnya	0
6.	Warna <i>pop up book</i> berbasis PQ4R	Merah, biru, kuning, hijau, jingga	21
		pink, nila, lembayung	5
		Jawaban lainnya	0
7.	Ukuran huruf	Besar	17
		Sedang	7
		Kecil	4
		Jawaban lainnya	0
8.	Ukuran buku	Buku saku	1
		Buku kecil ukuran A5	1
		Buku ukuran A4	10
		Buku besar ukuran A3	16



Selain angket guru, data angket kebutuhan siswa (tabel 4.2) turut pula menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan selama ini yaitu buku siswa dirasa menarik dan mudah dipahami. Namun, siswa juga berpendapat masih perlu adanya pengembangan media pembelajaran dan setuju dengan pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R. Desain *pop up book* yang diinginkan adalah sampul berwarna-warni, dengan tema warna merah, biru, kuning, hijau dan jingga, ukuran huruf sedang dan berukuran A3.

Berdasarkan kedua hasil kuisioner tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa baik guru maupun siswa setuju apabila dikembangkan media pembelajaran *pop up book* berbasis PQ4R. Namun, ada perbedaan jawaban antara guru dan siswa dalam hal desain *pop up book*. Tema warna yang dipilih guru adalah warna lembut sementara siswa menginginkan warna mencolok. Selain itu, ukuran huruf yang diinginkan pun berbeda, guru menginginkan huruf sedang dan siswa menginginkan huruf besar. Kemudian, perbedaan pilihan juga terjadi pada kriteria ukuran buku, guru menginginkan A4 sementara siswa lebih banyak yang memilih A3. Pada akhirnya, peneliti memilih tema warna mencolok, ukuran huruf sedang, dan ukuran buku A4.

#### 4.1.1.2. Perencanaan

Setelah melakukan analisis kurikulum, kebutuhan, dan media, langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan. Di tahap ini peneliti merancang produk yang

dihasilkan serta proses pengembangannya. Rancangan produk yang akan dikembangkan mencakup tujuan penggunaan produk, pengguna produk serta deskripsi komponen-komponen produk dan penggunaannya.

Tujuan penggunaan dirumuskan sejelas dan sekongkrit mungkin. Berikut adalah tujuan media *pop up book* berbasis PQ4R:

1. Dengan menggunakan media *pop up book* berbasis PQ4R, siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama setiap paragraf dari teks tulis dengan tepat.
2. Penggunaan media *pop up book* berbasis PQ4R membuat siswa dapat mengidentifikasi kalimat penjelas setiap paragraf dari teks tulis dengan tepat.
3. Siswa dapat mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis dengan menggunakan media *pop up book* berbasis PQ4R secara tepat.
4. Dengan menggunakan media *pop up book* berbasis PQ4R, siswa dapat menyajikan kalimat penjelas di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
5. Penggunaan media *pop up book* berbasis PQ4R membuat siswa dapat menyajikan gagasan pokok di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
6. Siswa dapat menyajikan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R secara tepat.

Pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R berdasarkan kajian literatur dan analisis kebutuhan. Melalui kajian literatur, peneliti merumuskan komponen *pop up*

*book* berbasis PQ4R. Adapun komponen terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal terdapat prakata dan daftar isi, bagian isi merupakan materi buku, dan bagian akhir minimal terdiri atas bagian daftar pustaka dan biodata penulis. Terkhusus bagian isi menyesuaikan dengan PQ4R sehingga ada enam bagian buku meliputi *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review*.

#### 4.1.1.3. Pengembangan Kerangka Produk

##### 1. Desain Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan beserta kajian teori penyusunan *pop up book* berbasis PQ4R, peneliti mendesain pengembangan media tersebut. Adapun desain pengembangannya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Desain Pengembangan *Pop up book* Berbasis PQ4R

No.	Desain	Keterangan
1.	Bentuk fisik	Media cetak yang bisa dilihat dan diraba serta menimbulkan gerakan saat membukanya.
2.	Materi	Materi kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok (pembelajaran menemukan gagasan pokok paragraf).
3.	Bahasa	Indonesia
4.	Konten	a. Bagian awal: berisi sampul buku, prakata, dan daftar Isi b. Bagian inti (disesuaikan dengan PQ4R) 1) <i>Preview</i> : siswa membaca judul cerita kemudian memperkirakan isi cerita tersebut. 2) <i>Question</i> : disajikan wacana kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah paragraf dan kalimat serta menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok di wacana tersebut. Setelah itu, siswa diarahkan untuk berpikir kira-kira dimana letak kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok wacana yang telah dimunculkan judulnya di tahap <i>preview</i> .

		<p>3) <i>Read</i>: tersaji cerita utuh dan siswa diminta untuk membaca.</p> <p>4) <i>Reflect</i>: refleksi perkiraan jawaban saat tahap <i>preview</i> dan <i>question</i>, serta permainan asosiasi kalimat yang tersaji dalam amplop berisi kumpulan kalimat, klip kertas, dan peta pikiran.</p> <p>5) <i>Recite</i>: kolom membuat intisari cerita yang telah dibaca.</p> <p>6) <i>Review</i>: siswa diminta meninjau kembali jawaban di tahap-tahap sebelumnya.</p> <p>c. Bagian akhir: berisi daftar pustaka dan biodata penulis.</p>
--	--	--

Setelah mendesain pengembangannya kemudian peneliti membuat *prototype Pop up book* berbasis PQ4R. Berikut ini adalah *prototype* nya:












Tabel 4. 4 Rancangan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R

No.	Bagian	Rancangan Halaman
-----	--------	-------------------

1.	Sampul buku	<p data-bbox="727 331 1145 443">Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Semarang 2019</p> <p data-bbox="772 454 1232 600"><b>Pawai Budaya Nusantara</b></p> <p data-bbox="772 613 1232 645"><i>Pop Up Book berbasis PQ4R</i></p> <p data-bbox="1031 667 1232 698">Faris Nur Khulafa</p> <p data-bbox="762 734 1270 1120">Ilustrasi</p> <p data-bbox="1117 1155 1343 1232">Buku Siswa Untuk SD/MI</p>
----	-------------	--

2.	Belakang Sampul	<div data-bbox="746 434 1254 595" style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"><h1>Pawai Budaya Nusantara</h1></div> <div data-bbox="746 611 1002 663" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"><p><i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R</p></div> <div data-bbox="746 678 1305 891" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"><p>Buku ini merupakan produk penelitian pengembangan. Buku ini dirancang untuk diterapkan dalam pembelajaran materi gagasan pokok di tingkat Sekolah Dasar/ sederajat. Konsep penyusunan <i>pop up book</i> ini didasarkan pada salah satu metode membaca yaitu PQ4R</p></div> <div data-bbox="746 907 1254 1070" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"><p>Identitas buku: Penulis : Faris Nur Khulafa Editor : Faris Nur Khulafa Dosen Pembimbing : Dra. Hartati, M.Pd Validator Materi : Nugraheti Sismulyasih, SB, M.Pd. Validator Media : Dra. Sumilah, M.Pd.</p></div> <div data-bbox="746 1086 1209 1211" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"><p>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Semarang 2019</p></div>
----	-----------------	---

3.	Prakata	<div data-bbox="794 360 1241 439" style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p><b>Prakata</b></p> </div> <div data-bbox="746 495 1289 1151" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan Pop Up Book berbasis PQ4R ini. Pop Up Book berjudul "Pawai Budaya Nusantara" dilatarbelakangi permasalahan literasi di Indonesia, terutama persoalan membaca. Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan bahwa siswa di Indonesia sudah lancar membaca namun tidak paham dengan apa yang dibacanya. Selain itu, berdasarkan identifikasi permasalahan di SD Negeri Sekaran 02, penulis menyimpulkan siswa kesulitan menemukan gagasan pokok dalam paragraf. Oleh karena itu, penulis mengembangkan Pop Up Book ini sebagai media dalam materi menemukan gagasan pokok, memperkaya informasi serta meningkatkan minat baca anak.</p> <p>Keunikan buku ini adalah pengembangannya yang disesuaikan dengan Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) dan bermuatan cinta budaya Indonesia. Selain itu, juga dilengkapi ilustrasi/gambar dan refleksi untuk melatih kemampuan siswa menemukan gagasan pokok.</p> <p>Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang mendukung selama ini. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada Dra. Hartati, M.Pd., (dosen pembimbing), Nugraheti Sismulyasih M.Pd., (validator materi), Dra. Sumilah, M.Pd., (validator media), serta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.</p> <p>Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik beserta saran membangun sangat penulis harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih.</p> </div> <div data-bbox="1018 1171 1289 1285" style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 20px;"> <p>April 2019</p> <p>Faris Nur Khulafa</p> </div>
----	---------	---

4.	Daftar Isi	<div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Daftar Isi</div> <ul style="list-style-type: none"> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Halaman Judul</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Prakata</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Daftar Isi</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 1</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 2</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 3</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 4</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 5</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Tahapan 6</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Daftar Pustaka</span></li> <li style="margin-bottom: 5px;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Biodata Penulis</span></li> </ul>
5.	Inti <i>(preview)</i>	<div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Pawai Budaya Nusantara</div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: 40%; text-align: center;">Ilustrasi</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: 40%; text-align: center;">Ilustrasi</div> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;"> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;">Bagian 1: Preview</span> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: flex-start;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%; font-size: small;"> <p>Bacalah judul cerita berikut ini. Kira-kira isi dari cerita tersebut tentang apa yah? Temukan jawabannya sambil berdiskusi dengan temanmu, kamu juga boleh melihat halaman 5 untuk sekilas membaca isi cerita</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: 40%; text-align: center;">Ilustrasi</div> </div>



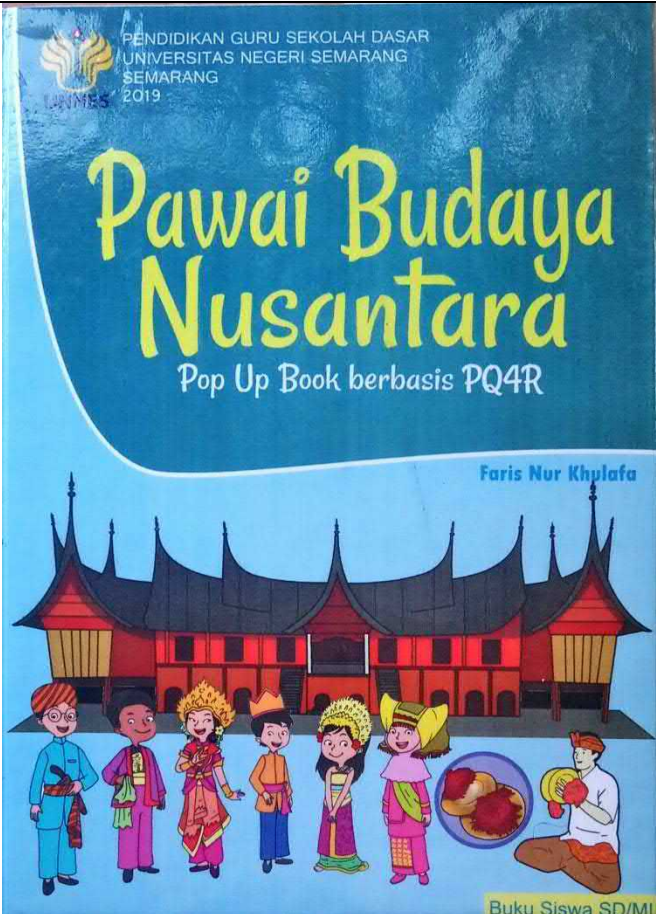
6.	Inti (question)	<div data-bbox="746 338 922 387" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Bagian 2: Questions</div> <div data-bbox="708 412 986 465" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Setelah berdiskusi mengenai "Pawai Budaya Nusantara", mari baca "Suku Jawa" dengan saksama.</div> <div data-bbox="708 479 986 645" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">Suku Jawa</p> <p>Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Setidaknya 40,06% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Selain ketiga provinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Jakarta, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Banten dan Kalimantan Timur.</p> <p>Sebagian besar Suku Jawa menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Bahasa Jawa memiliki aturan perbedaan kosakata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa, dan membuat orang Jawa sadar akan status sosialnya di masyarakat.</p> </div> <div data-bbox="1082 338 1327 454" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Setelah kamu membaca "Suku Jawa", tariklah tanda panah di bawah ini. Berdiskusilah dengan temanmu untuk menjawab pertanyaan didalamnya.</div> <div data-bbox="1082 465 1327 633" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p><b>TARIK</b></p> <p>(Di dalamnya berisi pertanyaan tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Suku Jawa")</p> </div> <div data-bbox="1082 656 1327 801" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Apakah kamu berhasil menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Suku Jawa"? Selanjutnya cobalah temukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Pawai Budaya Nusantara".</div>
7.	Inti (read)	<div data-bbox="759 846 1273 1066" style="border: 1px solid black; padding: 20px; text-align: center;">Ilustrasi</div> <div data-bbox="884 1077 1145 1111" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Pawai Budaya Nusantara</div> <div data-bbox="759 1144 1002 1312" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Setiap 17 Agustus, Kampung Jawi rutin dimeriahkan oleh Pawai Budaya Nusantara. Pawai ini selalu menarik perhatian warga. Tak terkecuali Joko, Siti, dan Ulifah. Mereka bertiga tidak pernah melewatkan Pawai tersebut. Sepulang sekolah mereka telah berkumpul di Alun-Alun bersama dengan ribuan penduduk Kampung Jawi.</div> <div data-bbox="1034 1144 1276 1312" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Tepat pukul 15.00, alunan musik mulai terdengar. Musik tersebut ternyata berasal dari rombongan budaya Bali. Rombongan Bali membunyikan alat musik daerahnya yaitu Ceng-Ceng. Bentuknya khas seperti dua keping simbal. Apabila dipadukan, bunyinya sangat nyaring dan keras. Musik tradisi Bali memang unik dan menarik.</div> <div data-bbox="751 1339 1281 1559" style="border: 1px solid black; padding: 20px; text-align: center;">Ilustrasi</div> <div data-bbox="751 1581 1002 1809" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Setelah rombongan Bali, rombongan selanjutnya adalah rombongan Toraja. Rombongan ini juga membunyikan alat musik yang dinamakan Pa'pompang. Alat musik ini sekilas mirip dengan Angklung namun sedikit berbeda. Angklung dibunyikan dengan cara digoyangkan sedangkan Pa'pompang dibunyikan dengan ditup. Selain pa'pompang, juga ada perempuan Toraja yang memakai baju adat bernama baju Pokko dan rombongan laki-lakinya yang memakai Seppa Talung Buku. Toraja memang sangat beragam dan menarik untuk dipelajari.</div> <div data-bbox="1034 1581 1281 1809" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Rombongan Toraja diikuti oleh rombongan penari Kipas Pakarena. Sebuah tarian yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Makna tarian Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan perempuan Gowa yang setia, patuh, hormat, dan sopan. Tarian Kipas Pakarena memang penuh makna dan sangat indah.</div>

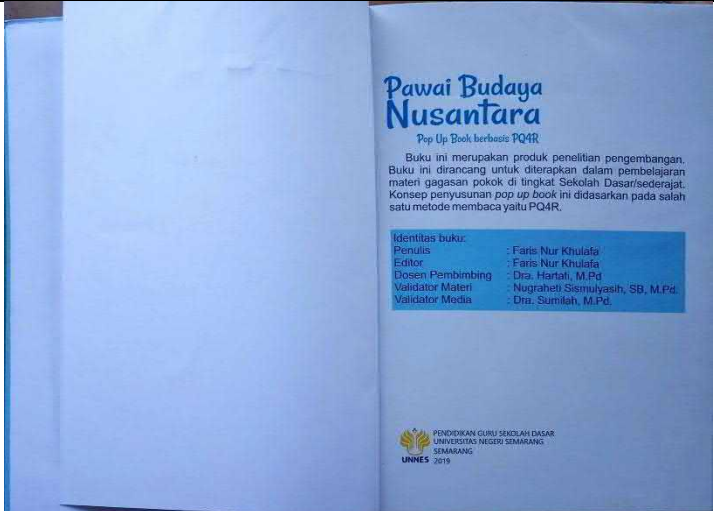
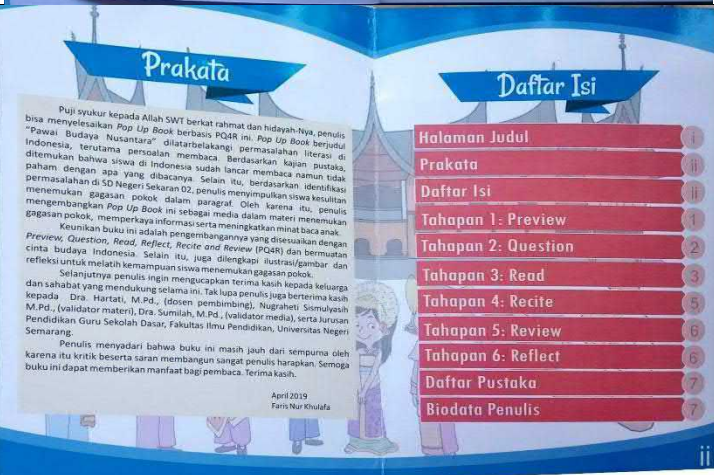
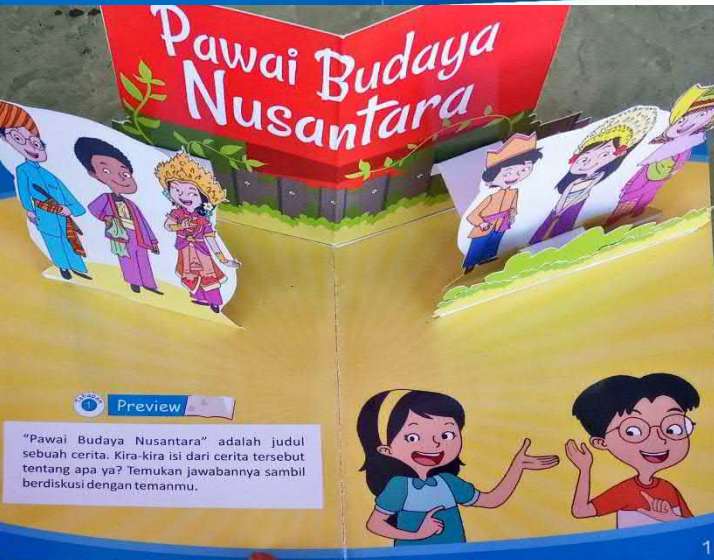
8.	Inti (reflect)	<p>Joko, Siti, dan Ulfah sangat senang melihat pawai budaya Nusantara. Musik-musik yang disajikan terdengar unik. Pakaian adatnya pun beragam dan terlihat indah dipakai. Tak terkecuali tari yang elok dan menarik untuk dilihat. Joko, Siti, dan Ulfah semakin mencintai budaya Indonesia. Memang benar bahwa budaya Indonesia sangat beragam, kaya dan mengagumkan.</p> <p>Bagian 4: Reflect</p> <p>Setelah membaca "Pawai Budaya Nusantara", apakah isi ceritanya sesuai dengan apa yang kamu perkirakan tadi? Diskusikan dengan temanmu!</p> <p>ILUSTRASI</p>	<p>Selain itu, tarikhlah tanda panah di bawah ini dan coba temukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Pawai Budaya Nusantara".</p> <p><b>TARIK</b></p> <p>(berisi peta pikiran menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok)</p>
9.	Inti (recite & review)	<p>Bagian 5: Recite</p> <p>Buatlah intisari cerita "Pawai Budaya Nusantara".</p> <p>Pawai Budaya Nusantara</p> <p>ILUSTRASI</p>	<p>Bagian 6: Review</p> <p>Bacalah kembali kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan pokok, dan intisari yang telah kamu buat.</p> <p>ILUSTRASI</p>
10.	Daftar pustaka dan biodata penulis	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Anggari, Angi St. dkk. <i>Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Indahya Kebersaman</i>. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Sari, R. Y., Sudirman, S., &amp; Supriyadi, D. 2015. The Effect of PQ4R Strategy in Reading Comprehension Achievement. <i>U-JET</i>, 4(3).</p> <p>Hahayu, N., &amp; Dewi, I. A. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pungkur. <i>PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi</i>, 5(2).</p> <p>Sriadi, I. N. Y. 2012. The Effect of PQ4R Strategy and Linguistic Intelligence on Reading Comprehension of the tenth grade Students of Sman 1 Sukasada in the Academic Year 2011/2012. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>, 1(2).</p> <p>Trianto. 2007. <i>Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik</i>. Jakarta: Prestasi Pustaka.</p> <p>Yunus Abidin. 2016. <i>Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter</i>. Bandung: PT Refika Aditama.</p>	<p>Biodata Penulis</p> <p>Bacalah kembali kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan pokok, dan intisari yang telah kamu buat.</p> <p>ILUSTRASI</p>

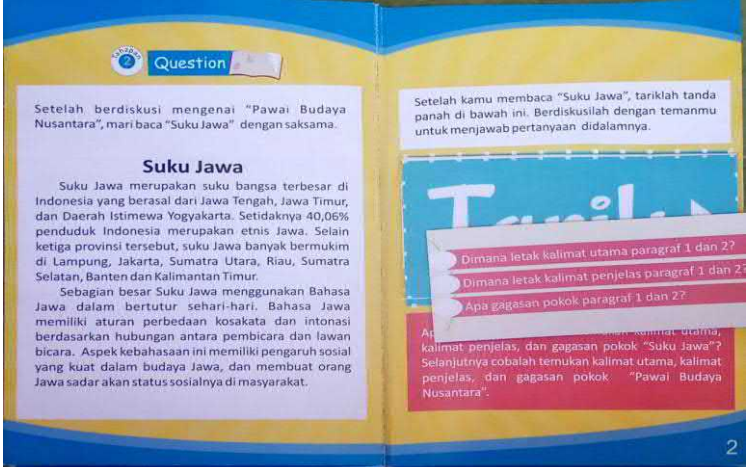
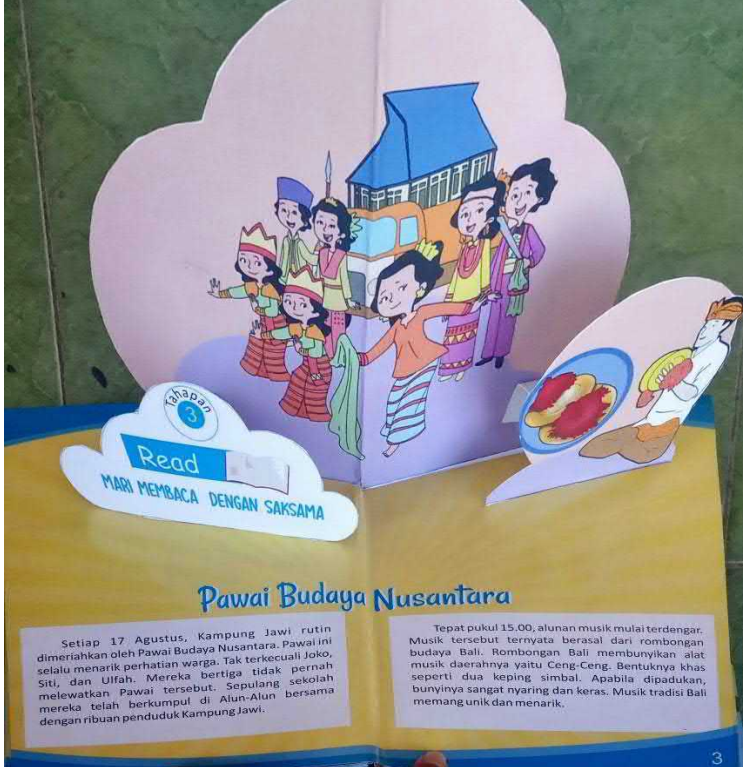
## 2. Pembuatan Media

Peneliti menggunakan aplikasi *Corel Draw X5* untuk membuat *pop up book* berbasis PQ4R. Berikut ini adalah *pop up book* berbasis PQ4R yang telah dibuat:



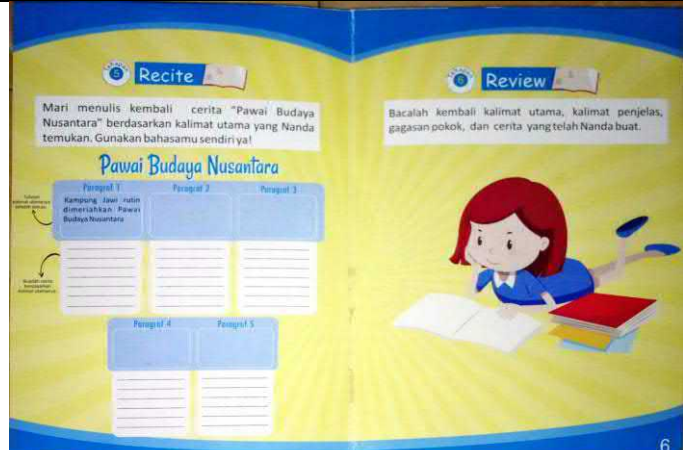
Tabel 4. 5 Hasil Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R

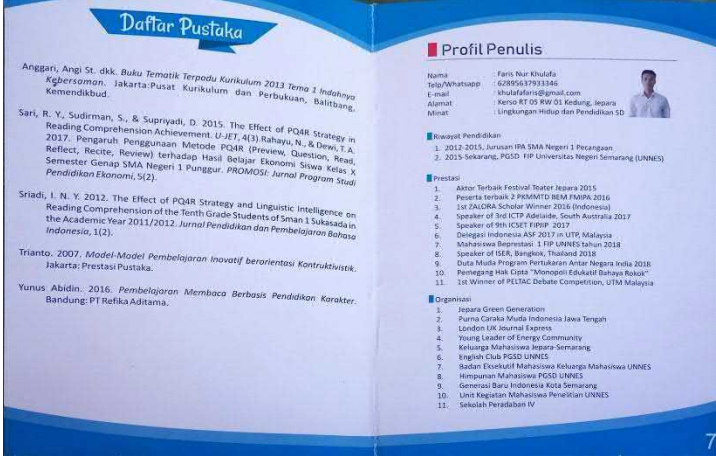
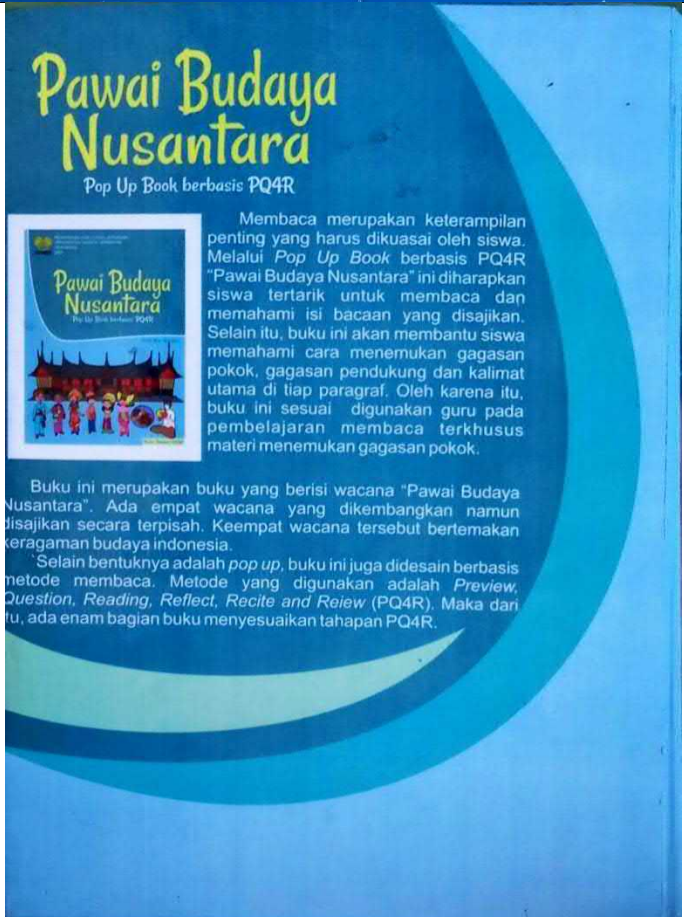
No.	Bagian	Gambar
1.	Sampul buku	

<p>2.</p>	<p>Belakang Sampul</p>	 <p><b>Pawai Budaya Nusantara</b> Pop Up Book berbasis PQ4R</p> <p>Buku ini merupakan produk penelitian pengembangan. Buku ini dirancang untuk diterapkan dalam pembelajaran materi gagasan pokok di tingkat Sekolah Dasar/ sederajat. Konsep penyusunan pop up book ini didasarkan pada salah satu metode membaca yaitu PQ4R.</p> <p>Identitas buku: Penulis : Faris Nur Khulafa Editor : Faris Nur Khulafa Dosen Pembimbing : Dra. Hartati, M.Pd Validator Materi : Nugraheni Sismulyasih, SB, M.Pd Validator Media : Dra. Sumilah, M.Pd.</p> <p>FENDEKSIAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG SEMARANG UNNES 2019</p>																						
<p>3.</p>	<p>Prakata dan daftar isi</p>	 <p><b>Prakata</b></p> <p>Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan Pop Up Book berbasis PQ4R ini. Pop Up Book berjudul "Pawai Budaya Nusantara" dilatarbelakangi permasalahan literasi di Indonesia, terutama persoalan membaca. Berdasarkan kajian pustaka, paham dengan apa yang dibacanya sudah lancar membaca namun tidak permasalahan di SD Negeri Sekaran 02, penulis menyimpulkan siswa kesulitan menemukan gagasan pokok dalam paragraf. Oleh karena itu, penulis mengembangkan Pop Up Book ini sebagai media dalam minat baca anak. Keunikan buku ini adalah pengembangannya yang disesuaikan dengan <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)</i> dan bermuatan refleksi untuk melatih kemampuan siswa menemukan gagasan pokok. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang mendukung selama ini. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada Dra. Hartati, M.Pd., (dosen pembimbing), Nugraheni Sismulyasih M.Pd., (validator materi), Dra. Sumilah, M.Pd., (validator media), serta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.</p> <p>Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik beserta saran membangun sangat penulis harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih.</p> <p>April 2019 Faris Nur Khulafa</p> <p><b>Daftar Isi</b></p> <table border="1"> <tr><td>Halaman Judul</td><td>i</td></tr> <tr><td>Prakata</td><td>ii</td></tr> <tr><td>Daftar Isi</td><td>iii</td></tr> <tr><td>Tahapan 1: Preview</td><td>1</td></tr> <tr><td>Tahapan 2: Question</td><td>2</td></tr> <tr><td>Tahapan 3: Read</td><td>3</td></tr> <tr><td>Tahapan 4: Recite</td><td>5</td></tr> <tr><td>Tahapan 5: Review</td><td>6</td></tr> <tr><td>Tahapan 6: Reflect</td><td>6</td></tr> <tr><td>Daftar Pustaka</td><td>7</td></tr> <tr><td>Biodata Penulis</td><td>7</td></tr> </table>	Halaman Judul	i	Prakata	ii	Daftar Isi	iii	Tahapan 1: Preview	1	Tahapan 2: Question	2	Tahapan 3: Read	3	Tahapan 4: Recite	5	Tahapan 5: Review	6	Tahapan 6: Reflect	6	Daftar Pustaka	7	Biodata Penulis	7
Halaman Judul	i																							
Prakata	ii																							
Daftar Isi	iii																							
Tahapan 1: Preview	1																							
Tahapan 2: Question	2																							
Tahapan 3: Read	3																							
Tahapan 4: Recite	5																							
Tahapan 5: Review	6																							
Tahapan 6: Reflect	6																							
Daftar Pustaka	7																							
Biodata Penulis	7																							
<p>4.</p>	<p>Inti (preview)</p>	 <p><b>Pawai Budaya Nusantara</b></p> <p><b>Preview</b></p> <p>"Pawai Budaya Nusantara" adalah judul sebuah cerita. Kira-kira isi dari cerita tersebut tentang apa ya? Temukan jawabannya sambil berdiskusi dengan temanmu.</p>																						

<p>5.</p>	<p>Inti (question)</p>	 <p>Setelah berdiskusi mengenai "Pawai Budaya Nusantara", mari baca "Suku Jawa" dengan saksama.</p> <p><b>Suku Jawa</b></p> <p>Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Setidaknya 40,06% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Selain ketiga provinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Jakarta, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Banten dan Kalimantan Timur.</p> <p>Sebagian besar Suku Jawa menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Bahasa Jawa memiliki aturan perbedaan kosakata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa, dan membuat orang Jawa sadar akan status sosialnya di masyarakat.</p> <p>Setelah kamu membaca "Suku Jawa", tariklah tanda panah di bawah ini. Berdiskusilah dengan temanmu untuk menjawab pertanyaan di dalamnya.</p> <p>Dimana letak kalimat utama paragraf 1 dan 2? Dimana letak kalimat penjelas paragraf 1 dan 2? Apa gagasan pokok paragraf 1 dan 2?</p> <p>Apakah... kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Suku Jawa"? Selanjutnya cobalah temukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Pawai Budaya Nusantara".</p>
<p>6.</p>	<p>Inti (read)</p>	 <p><b>Read</b> MARI MEMBACA DENGAN SAKSAMA</p> <p><b>Pawai Budaya Nusantara</b></p> <p>Setiap 17 Agustus, Kampung Jawi rutin dimeriahkan oleh Pawai Budaya Nusantara. Pawai ini selalu menarik perhatian warga. Tak terkecuali Joko, Siti, dan Ulfah. Mereka bertiga tidak pernah melewatkan Pawai tersebut. Sepulang sekolah mereka telah berkumpul di Alun-Alun bersama dengan ribuan penduduk Kampung Jawi.</p> <p>Tepat pukul 15.00, alunan musik mulai terdengar. Musik tersebut ternyata berasal dari rombongan budaya Bali. Rombongan Bali membunyikan alat musik daerahnya yaitu Ceng-Ceng. Bentuknya khas seperti dua keping simbal. Apabila dipadukan, bunyinya sangat nyaring dan keras. Musik tradisi Bali memang unik dan menarik.</p>



		 <p>Setelah rombongan Bali, rombongan selanjutnya adalah rombongan Toraja. Rombongan ini juga membunyikan alat musik yang dinamakan Pa'pompang. Alat musik ini sekilas mirip dengan Angklung namun sedikit berbeda. Angklung dibunyikan dengan cara digoyangkan sedangkan Pa'pompang dibunyikan dengan ditiup. Selain pa'pompang, juga ada perempuan Toraja yang memakai baju adat bernama baju Pokko dan rombongan laki-lakinya yang memakai Seppa Talung Buku. Toraja memang sangat beragam dan menarik untuk dipelajari.</p> <p>Rombongan Toraja diikuti oleh rombongan penari Kipas Pakarena. Sebuah tarian yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Makna tarian Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan perempuan Gowa yang setia, patuh, hormat, dan sopan. Tarian Kipas Pakarena memang penuh makna dan sangat indah.</p>
<p>7.</p>	<p>Inti (reflect)</p>	 <p>Joko, Siti, dan Ulifah sangat senang melihat pawai budaya Nusantara. Musik-musik yang disajikan terdengar unik. Pakaian adatnya pun beragam dan terlihat indah dipakai. Tak terkecuali tarian yang elok dan menarik untuk dilihat. Joko, Siti, dan Ulifah semakin mencintai budaya Indonesia. Memang benar bahwa budaya Indonesia sangat beragam, kaya dan mengagumkan.</p> <p><b>Reflect</b></p> <p>Setelah membaca "Pawai Budaya Nusantara", apakah isi ceritanya sesuai dengan apa yang kamu perkirakan tadi? Diskusikan dengan temanmu!</p> <p>Selain itu, tarik tanda panah di bawah ini dan coba temukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok "Pawai Budaya Nusantara".</p> <p><b>Tarik</b></p>
<p>8.</p>	<p>Inti (recite &amp; review)</p>	 <p><b>Recite</b></p> <p>Mari menulis kembali cerita "Pawai Budaya Nusantara" berdasarkan kalimat utama yang Nanda temukan. Gunakan bahasamu sendiri ya!</p> <p><b>Pawai Budaya Nusantara</b></p> <p>Paragraf 1 Paragraf 2 Paragraf 3</p> <p>Kampung Jawa - nadin dimarahkakan. Pawai Budaya Nusantara</p> <p>Paragraf 4 Paragraf 5</p> <p><b>Review</b></p> <p>Bacalah kembali kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan pokok, dan cerita yang telah Nanda buat.</p>

9.	Daftar pustaka dan biodata penulis	 <p><b>Daftar Pustaka</b></p> <p>Anggary, Angi St. dkk. <i>Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Indahnya Kemendikbud</i>. Iqbalismah, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.</p> <p>Sari, R. Y., Sudirman, S., &amp; Supriyadi, D. 2015. The Effect of PQ4R Strategy in Reading Comprehension Achievement. <i>U-JET</i>, 4(3). Rahayu, N., &amp; Dewi, T. A. Reflect, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur. <i>PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi</i>, 5(2).</p> <p>Sriadi, I. N. Y. 2012. The Effect of Q4R Strategy and Linguistic Intelligence on Reading Comprehension of the Tenth Grade Students of Sman 1 Sukasada in the Academic Year 2011/2012. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>, 1(2).</p> <p>Trianto. 2007. <i>Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik</i>. Jakarta: Prestasi Pustaka.</p> <p>Yunus Abidin. 2016. <i>Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter</i>. Bandung: PT Refika Aditama.</p> <p><b>Profil Penulis</b></p> <p>Nama : Fani Nur Khulafa Telp/Whatsapp : 6289563793346 E-mail : khulafan@gmail.com Alamat : Kerso RT 05 RW 01 Kedang, Jeparo Mamat : Lingkungan Hidayatun Pendidikan SD</p> <p><b>Kewarganegaraan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2012-2015, Jurusan IPA, SMA Negeri 1 Percobaan</li> <li>2015-Sekarang, PGSD, FIP Universitas Negeri Semarang (UNNES)</li> </ol> <p><b>Prestasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aktor Terbaik Festival Teater Jeparo 2015</li> <li>Peserta Terbaik 2 PIMAMTD BEM FMIPA 2016</li> <li>Lot ZALGSA Scholar Winner 2016 (Indonesia)</li> <li>Speaker of 3rd ICTP Adululu, South Australia 2017</li> <li>Speaker of 9th ICGT KPRP 2017</li> <li>Delegasi Indonesia ASJ 2017 in UTP, Malaysia</li> <li>Mahasiswa Best Grad 1 FIP UNNES tahun 2018</li> <li>Speaker of ISLR, Bangkok, Thailand 2018</li> <li>Duta Muda Program Pertukaran Antar Negara India 2018</li> <li>Pemenang Naskh Khat "Memopoi Edukasi Budaya Rakus"</li> <li>1st Winner of PELTAC Debate Competition, UTM Malaysia</li> </ol> <p><b>Organisasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jepara Green Generation</li> <li>Purna Garaka Muda Indonesia Jawa Tengah</li> <li>London UK Journal Express</li> <li>Young Leader of Energy Community</li> <li>Keluarga Mahasiswa Jeparo-Semarang</li> <li>English Club PGSD UNNES</li> <li>Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa UNNES</li> <li>Himpunan Mahasiswa PGSD UNNES</li> <li>Generasi Baru Indonesia Kota Semarang</li> <li>Unit Kegiatan Mahasiswa Penelitian UNNES</li> <li>Sekolah Peradaban IV</li> </ol>
10.	Sampul belakang	 <p><b>Pawai Budaya Nusantara</b> Pop Up Book berbasis PQ4R</p> <p>Membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui <i>Pop Up Book</i> berbasis PQ4R "Pawai Budaya Nusantara" ini diharapkan siswa tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan yang disajikan. Selain itu, buku ini akan membantu siswa memahami cara menemukan gagasan pokok, gagasan pendukung dan kalimat utama di tiap paragraf. Oleh karena itu, buku ini sesuai digunakan guru pada pembelajaran membaca terkhusus materi menemukan gagasan pokok.</p> <p>Buku ini merupakan buku yang berisi wacana "Pawai Budaya Nusantara". Ada empat wacana yang dikembangkan namun disajikan secara terpisah. Keempat wacana tersebut bertemakan keragaman budaya Indonesia.</p> <p>Selain bentuknya adalah <i>pop up</i>, buku ini juga didesain berbasis metode membaca. Metode yang digunakan adalah <i>Preview, Question, Reading, Reflect, Recite and Reiew</i> (PQ4R). Maka dari itu, ada enam bagian buku menyesuaikan tahapan PQ4R.</p>

#### 4.1.1.4.Revisi Media oleh Ahli

Ada beberapa revisi yang diberikan oleh ahli. Pada bagian *reflect*, awalnya peneliti menggunakan metode peta pikiran, yaitu siswa diminta untuk menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan pokok, dan gagasan pendukung kemudian

menuliskannya di buku tulis masing-masing. Ahli materi berargumen bahwa hal tersebut tidak praktis dan lebih baik jika dikemas menggunakan konsep asosiasi yaitu siswa menjodohkan kartu kalimat dengan kotak unsur paragraf.

Peneliti juga diminta untuk menyesuaikan peta pikiran berdasarkan teori paragraf. Menurut Bida palupi (2009:4-6) menyatakan bahwa ada tiga unsur paragraf yaitu kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok. Oleh karena itu, peneliti menghapus “gagasan pendukung” dalam peta pikiran dan siswa hanya diminta menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok.



Gambar 4. 1 Peta Pikiran Sebelum Revisi





Gambar 4. 2 Peta Pikiran Setelah Revisi

#### 4.1.1.5.Revisi Uji Coba

Melalui uji coba, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R. Temuan tersebut adalah siswa memerlukan waktu lama untuk menjodohkan kartu kalimat dan peta pikiran. Siswa kesulitan menemukan kartu kalimat yang sesuai karena banyaknya kartu dan warna yang sama. Oleh karena itu, peneliti merevisi warna kartu kalimat menjadi warna warni disesuaikan dengan urutan paragraf.

#### **4.1.2. Kelayakan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R**

##### 4.1.2.1. Validasi Ahli

Setelah direvisi sesuai dengan bimbingan ahli *pop up book* berbasis PQ4R siap divalidasi oleh ahli materi dan media. Kedua ahli dipilih berdasarkan reputasi sebagai validator media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar media yang dikembangkan benar-benar layak untuk digunakan.

Uji materi diperlukan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan di media. Ahli materi yang dipilih yaitu Nugraheti Sismulyasih, Sb., M.Pd. Beliau adalah dosen yang biasa mengampu mata kuliah bahasa Indonesia di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Validasi dilakukan pada Selasa, 2 April 2019. Adapun hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Validator Materi

No.	Aspek Materi	Skor
1.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	8
2.	Sesuai dengan taraf berpikir siswa	4
3.	Sesuai dengan lingkungan belajar	4
4.	Kesesuaian struktur buku	4
5.	Kesesuaian dengan ideologi dan kebijakan politik negara	4
6.	Tidak SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM.	4
7.	Penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus sesuai dan proporsional	4
8.	Penggunaan simbol yang baku dan berlaku secara menyeluruh	4
9.	Penggunakan bahasa, yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.	37
10.	Kesesuaian aplikasi PQ4R pada <i>Pop up book</i> .	23
Skor Total		92
Skor Maksimal		96
Persentase		95%
Kriteria Kelayakan		<b>Sangat Layak</b>

Hasil validasi materi oleh ahli materi menunjukkan 20 pertanyaan yang mendapatkan skor 4 dengan kriteria “Sangat Setuju”. Selain itu, terdapat empat pertanyaan dengan skor 3 kriteria “Setuju”. Persentase yang didapatkan adalah 95% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”.

Selain uji materi, *pop up book* berbasis PQ4R juga divalidasi oleh ahli media. Ahli media yang dipilih adalah Dra. Sumilah, M.Pd. Beliau merupakan dosen pengampu mata kuliah Kependidikan di jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Validasi dilakukan pada Selasa, 2 April 2019. Adapun hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor Validator Media

No.	Aspek Media	Skor
1.	Mudah digunakan oleh pendidik/peserta didik	4
2.	Kerapian penyajian	4
3.	Visualisasi yang menarik	8
4.	Jilid rapi dan kuat	3
5.	Penggunaan huruf dan/atau gambar/ilustrasi yang terbaca	4
6.	Kerapian dan kejelasan cetak	7
7.	Pemilihan kertas yang aman dan berkualitas	4
8.	Stimulus minat anak untuk membaca	4
9.	Pengembangan kecintaan pada buku	4
10.	Kesesuaian teknik dalam membuat <i>Pop up book</i>	4
Skor Total		46
Skor Maksimal		48
Persentase		95%
Kriteria Kelayakan		<b>Sangat Layak</b>

Hasil validasi materi oleh ahli materi menunjukkan 10 pertanyaan yang mendapatkan skor 4 dengan kriteria “Sangat Setuju”. Selain itu, terdapat dua pertanyaan dengan skor 3 kriteria “Setuju”. Persentase yang didapatkan adalah 95% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”.

Berdasarkan penilaian kedua ahli dapat disimpulkan media yang dikembangkan berada pada kategori “Sangat Layak”. Kedua ahli juga menambahkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R layak untuk diuji coba tanpa adanya revisi media. Hal ini disebabkan media telah direvisi sebelumnya.

#### 4.1.2.2. Tanggapan Guru dan Siswa

Di tahap uji coba, peneliti menyebarkan angket kepada guru dan siswa. Angket tersebut merupakan tanggapan/respon guru dan siswa terhadap *pop up book* berbasis PQ4R. Berikut ini adalah hasil analisis tanggapan guru dan siswa:

1. Hasil Tanggapan Guru terhadap *Pop Up Book* Berbasis PQ4R

Angket tanggapan guru diberikan kepada tiga guru yang berada di tiga sekolah berbeda yaitu SD N Sadeng 03, SD N Sekaran 02 dan SD N Sekaran 01. Beliau adalah Tiyas Utami, S.Pd., Yunita Tiara Riski, S.Pd., dan Supatmi, S.Pd. Ketiganya merupakan guru kelas 4. Adapun hasil rekapitulasi tanggapan guru terhadap *pop up book* berbasis PQ4R disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Guru

No.	Aspek Penilaian	Skor	Persentase
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	12	100%
2.	Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa	10	83%
3.	Kesesuain dengan pembelajaran menemukan gagasan pokok	12	100%
4.	Kerapihan penyajian	11	92%
5.	Pemilihan jenis huruf	11	92%
6.	Visualisasi sampul	12	100%
7.	Ilustrasi	11	92%
8.	<i>Layout</i>	12	100%
9.	Kebermanfaatan oleh guru	12	100%
10.	Peningkatan interaksi guru dengan siswa	11	92%
11.	Kemudahan guru dalam memperoleh media	9	75%
12.	Penjilidan buku	12	100%
13.	Kualitas cetak	12	100%
14.	Pemilihan kertas	12	100%
15.	Kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa	11	92%
Skor yang Diperoleh		170	
Skor Maksimal		180	
Persentase		94,44%	
Kriteria		Sangat baik	

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru terhadap *pop up book* berbasis PQ4R diperoleh skor sejumlah 170 dari skor maksimal yaitu 180.

Persentase yang didapatkan adalah 94,44% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R mendapatkan respon sangat baik oleh guru kelas. Selain skor, guru juga memberikan catatan terkait pengembangan media. Catatan diberikan oleh guru SD N Sadeng 03. Beliau mengatakan bahwa *pop up book* yang disajikan sudah cukup baik, mempermudah siswa dalam menemukan gagasan pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Saran kedepannya gambar bisa diperbanyak lagi serta latihan menjawab soal dapat ditekankan kembali.

## 2. Hasil Tanggapan Siswa terhadap *Pop Up Book* Berbasis PQ4R

Ada 12 pertanyaan yang dipersiapkan sebagai instrumen angket tanggapan siswa terhadap *pop up book* berbasis PQ4R. Siswa yang dipilih berada di tiga sekolah berbeda yaitu SD N Sekaran 01, SD N Sekaran 02, dan SD N Sadeng 03. Semuanya adalah siswa kelas 4 sejumlah 74 siswa. Adapun hasil rekapitulasi tanggapan siswa terhadap *pop up book* berbasis PQ4R disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor Tanggapan Siswa

No.	Aspek Penilaian	Skor	Persentase
-----	-----------------	------	------------

1.	Isi buku sesuai dengan apa yang dijelaskan Bapak/Ibu guru	243	82%
2.	Buku bisa saya pahami dengan baik	248	84%
3.	Buku sesuai digunakan dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia	242	82%
4.	Buku tersusun rapi	248	84%
5.	Huruf yang ada dalam buku bisa saya baca	260	88%
6.	Sampul buku sangat menarik	245	83%
7.	Gambar yang ada dalam buku sangat menarik	261	88%
8.	Tata letak buku sangat baik	239	81%
9.	<i>Pop up book</i> berbasis PQ4R dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru	241	81%
10.	Jilid buku kuat dan tahan lama	238	80%
11.	Kualitas cetak buku rapi dan jelas	255	86%
12.	Pemilihan kertas dalam buku aman bagi siswa dan berkualitas	253	85%
Skor yang Diperoleh		2973	
Skor Maksimal		3504	
Persentase		85%	

Secara umum siswa memberikan tanggapan yang “Sangat Baik” terhadap *pop up book* berbasis PQ4R. Hal ini bisa dilihat dari persentase per pertanyaan yang mendapatkan persentase 80-88%. Skor yang diperoleh pun cukup tinggi yaitu 2975 dari skor maksimal yaitu 3504. Persentase yang didapatkan adalah 85%. Selain skor, ada beberapa siswa yang menambahkan catatan terhadap *pop up book* berbasis PQ4R, diantaranya adalah memperbanyak ilustrasi gambar dan memperpanjang cerita.

*Pop up book* berbasis PQ4R telah divalidasi oleh dua ahli yaitu ahli materi dan media. Persentase skor yang diperoleh adalah 95%, berada pada kategori “Sangat Layak” tanpa adanya revisi. Selain itu, media juga ditanggapi oleh guru dan siswa. Rekapitulasi skor tanggapan guru yang didapatkan adalah 170 dari 180 dengan persentase 95% (Sangat Baik). Tanggapan juga diberikan oleh siswa dan memperoleh persentase 85% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R yang dikembangkan sangat layak sebagai media pembelajaran menemukan gagasan pokok di Kelas 4.

#### 4.1.3. Keefektifan *Pop Up Book* Berbasis PQ4R

Peneliti menguji keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R berdasarkan pelaksanaan uji coba di SD N Sekaran 02. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 26 siswa. Desain eksperimen yang dilakukan adalah *one group pretest posttest*, yaitu eksperimen yang dilakukan hanya kepada satu subjek penelitian. Oleh karena itu, siswa kelas 4 diminta untuk mengerjakan pra tes, kemudian diberi perlakuan menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R, dan diakhiri dengan paska tes.

Kegiatan eksperimen dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu pada Rabu-Kamis, 15-16 Mei 2019. Pertemuan pertama siswa mengerjakan pra tes dan belajar menemukan gagasan pokok menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R dengan bimbingan guru. Pertemuan kedua siswa menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R secara mandiri dan mengerjakan paska tes.

Setelah hasil pra tes dan paska tes diolah kemudian peneliti menganalisis nilai tersebut menggunakan uji *paired t-test*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*)

	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	13,690	2,685
<i>Posttest</i>	10,984	2,154
<b>Sig</b>	<b>0,000</b>	



Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata *pretest* adalah 35,31 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 77,62. Kemudian nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas 4 sebelum dan sesudah menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R.

Selain melakukan analisis *t-test*, peneliti juga mengukur keefektifan melalui analisis N-gain. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. 11 Hasil Uji N-gain

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	918	2018
Rata-rata	35,3	77,6
N-gain	0,6	
Kriteria	Sedang	

N-gain yang diperoleh berdasarkan tabel 4.11 adalah 0,6, diinterpretasikan berada pada kategori sedang. Rata-rata yang diperoleh juga meningkat yang semula 35,3 menjadi 77,6. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Melalui kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R terbukti efektif dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia di kelas IV SD N Sekaran 02.

## 4.2. Pembahasan

Pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R dilatarbelakangi oleh pembelajaran membaca di kelas 4 SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Kebanyakan siswa kelas 4 belum mampu menyimpulkan pernyataan maupun membuat pertanyaan terhadap teks yang telah dibaca (Duran & Yalçintaş,

2015:1560). Hal ini memicu peneliti untuk melakukan identifikasi masalah terhadap pembelajaran membaca di kelas 4 SD.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti menyimpulkan siswa kelas 4 kesulitan dalam menemukan gagasan pokok. Melalui wawancara guru dan siswa peneliti mengkonfirmasi bahwa siswa kesulitan dalam menemukan gagasan pokok serta membutuhkan pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis kurikulum, media, dan kebutuhan hingga menyimpulkan perlunya pengembangan *pop up book* berbasis PQ4R. Melalui *pop up book* siswa akan semakin tertarik untuk membaca karena ragamnya tampilan warna yang menarik (Ma, Wei & Lin, 2014:91). Selain itu, *pop up book* merupakan media analisis wacana yang berguna sebagai sarana hiburan, sarana melek huruf, sastra, dan nilai sosial (Songjing, 2014:623).

Peneliti berpedoman pada teori penyusunan buku non teks pelajaran, angket kebutuhan guru dan siswa serta revisi ahli media maupun materi. Guru maupun siswa sepakat warna warni dan gambar dalam buku membuat tampilan buku menjadi lebih menarik. Integrasi gambar dalam teks akan meningkatkan kognitif spasial siswa (Schnotz dkk, 2017:152). Selain gambar, peneliti juga memperhatikan teks yang dikembangkan. Berpedoman pada USAID (2015:75) peneliti mengembangkan wacana yang berisi kata-kata sulit, disajikan tanpa pengulangan, dan kalimat yang lebih panjang. Teks yang sulit dan panjang tersebut akan mempengaruhi *mind wandering* siswa secara sengaja maupun tidak disengaja (Soemer & Schiefele, 2019:12).

Setelah itu, peneliti membuat *pop up book* berbasis PQ4R dan direvisi ahli media maupun materi. Revisi yang diberikan terletak pada tahap *reflect*. Sebelum direvisi, peneliti memakai peta pikiran kosong berisi kotak kalimat utama, gagasan pokok, dan gagasan pendukung kemudian ahli materi merasa hal tersebut kurang sesuai dengan teori paragraf dan lebih baik ditambahkan kartu kalimat. Peneliti sepakat dengan revisi tersebut dan mengubah konsep di bagian *reflect* menjadi permainan menjodohkan kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan pokok.

Setelah direvisi, *pop up book* berbasis PQ4R divalidasi oleh ahli materi maupun media. Kedua ahli memberikan skor 95% dengan kriteria “Sangat Baik” dan layak diujicobakan tanpa adanya revisi. Hal ini sesuai dengan penelitian Prilini dkk (2017:1), Dian dan Rukiyati (2018:60), Evi dan Eka (2018:22), serta Wulandari dan Hapsari (2018:130) yang telah mengembangkan *pop up book* dan divalidasi oleh ahli.

*Pop up book* berbasis PQ4R mendapat respon positif dari guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan *pop up book* menstimulus minat anak terhadap topik yang sedang dibicarakan dan mengembangkan kecintaan/kesenangan siswa pada buku (USAID, 2015:124). Respon positif diberikan guru dan siswa dari tiga SD yang berbeda yaitu SD N Sekaran 01, SD N Sekaran 02, dan SD N Sadeng 03. Rekapitulasi skor tanggapan guru yang didapatkan adalah 170 dari 180 dengan persentase 95% (Sangat Baik). Tanggapan juga diberikan oleh siswa dan memperoleh persentase 85% (Sangat Baik). Siswa pun terlihat antusias menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R. Hal ini karena rasa penasaran siswa yang meningkat (Dian & Rukiyati, 2018:67). Valerie Carroll (2015:39)

menambahkan siswa menyukai *pop up book* karena mereka menantikan apa yang terlihat di bawah lipatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* berbasis PQ4R yang dikembangkan sangat layak sebagai media pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4.

Selain layak diterapkan, *pop up book* berbasis PQ4R juga efektif meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan pokok siswa kelas 4. Melalui uji coba yang dilakukan di SD N Sekaran 02, peneliti menganalisis nilai pra tes dan paska tes siswa. Analisis dilakukan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas 4 sebelum dan sesudah menggunakan *pop up book* berbasis PQ4R.

*Pop up book* efektif untuk pembelajaran membaca khususnya menemukan gagasan pokok karena pengembangannya yang disesuaikan dengan metode PQ4R. Melalui metode ini siswa akan lebih paham isi dari cerita yang dibaca dan membantu mereka menemukan apa gagasan pokok setiap paragraf. Metode ini terdiri atas memperkirakan materi bacaan, membuat pertanyaan, membaca secara keseluruhan, merefleksikan apa yang telah dibaca, menulis kembali, dan meninjau isi bacaan (Joseph, 2002:812). Melalui beberapa kegiatan tersebut, siswa dikondisikan untuk membaca secara aktif, semakin pembaca mengolah informasi semakin lama ia akan mengingatnya (Whitman, 2016:65).

### **4.3. Implikasi**

#### **4.3.1. Implikasi Teoretis**

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bagaimana *pop up book* berbasis PQ4R bermanfaat terhadap pengembangan teori media pembelajaran. Melalui

media ini siswa kelas 4 lebih mudah memahami konsep pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori media pembelajaran sebagai penyalur pesan agar siswa mampu memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual serta merangsang perasaan, perhatian, dan pikiran terdorong proses belajar yang terkendali. Teori ini juga didukung oleh kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa siswa lebih mudah memahami gagasan melalui pengalaman konkret. Pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media *pop up book* berbasis PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan gagasan pokok kelas 4 SD. Sehingga, pengembangan media *pop up book* berbasis PQ4R efektif digunakan pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia.

#### **4.3.2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dalam penelitian ini diartikan sebagai manfaat praktis pada yang dihasilkan penelitian ini. Manfaat yang dihasilkan berdampak pada peneliti, guru, siswa, dan sekolah. Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengembangkan, mengetahui kelayakan serta menguji keefektifan *pop up book* berbasis PQ4R sebagai upaya penerapan ilmu yang didapatkan semasa kuliah. Selain itu, media *pop up book* berbasis PQ4R membantu guru dalam menjelaskan materi menemukan gagasan pokok sekaligus menarik minat siswa untuk belajar. Siswa tak sabar membuka isi *pop up book* dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan di tahap *reflect*. Bagi pihak sekolah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

### **4.3.3. Implikasi Pedagogis**

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini adalah memaparkan bagaimana mengembangkan *pop up book* berbasis PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menemukan gagasan pokok dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru sebagai tenaga profesional. Implementasi pedagogik tersebut diantaranya adalah: (1) *pop up book* berbasis PQ4R mempermudah guru memahami peserta didik, karena dibuat sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik; (2) guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok; (3) guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yaitu menanya, membagi kelompok kecil dan besar, menjelaskan, dan mengadakan variasi. Manfaat lain *pop up book* berbasis PQ4R adalah guru dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan strategi inovatif, PQ4R. Strategi yang telah diintegrasikan ke dalam *pop up book* ini memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa seseorang perlu berinteraksi sosial untuk mengkonstruksi sebuah konsep, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian pengembangan

*pop up book* berbasis PQ4R dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pop up book* berbasis PQ4R sebagai media pembelajaran materi menemukan gagasan pokok kelas 4 SD telah dikembangkan sesuai dengan analisis kurikulum, media, kajian teori serta kebutuhan pebelajar maupun pembelajar.
2. *Pop up book* berbasis PQ4R mendapatkan penilaian “Sangat Layak” dari ahli materi maupun media dengan persentase skor keduanya adalah 95%, memperoleh tanggapan “Sangat Baik” dari guru dengan persentase skor 95 % dan mendapatkan persentase skor 85% dengan kriteria “Sangat Baik”.
3. *Pop up book* berbasis PQ4R efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menemukan gagasan pokok di kelas 4, dibuktikan oleh uji t dengan taraf signifikansi 0,00 dan skor *n-gain* yaitu 0,6.

## 5.2. Saran

Berikut ini adalah saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian:

1. *Pop up book* berbasis PQ4R dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas 4.
2. Teknik pembuatan *pop up book* berbasis PQ4R dapat dibuat secara variatif.
3. Uji keefektifan *pop up book* <sup>114</sup> is PQ4R dapat diteliti lebih lanjut menggunakan metode eksperimen kuasi/murni.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ahmadi, Farid. 2017. *Guru SD Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: Pilar Nusantara.



- Al-Qawabeh, R. & Aljazi, A. A., 2018. The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students' Achievement in Jordan. *World Journal of Educational Research*, 5(2), p. 159.
- Anisa, K., 2017. Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa VIII A SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(10).
- Arianti, R., w, A. & Yamin , M. Y. M., 2017. Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Wacana Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A., 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Carroll, V. 2015. Preschool Storytime in Auckland's public libraries: A qualitative study of book selection practices.
- Chaer , A., 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, 2014. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Duran, E., & Yalçintaş, E. 2015. Review of the critical reading education in the primary schools. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 1560-1566.
- Dyk, V. S., 2011. *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop and Turn*. Washington DC: The Smithsonian Libraries Exhibition Gallery, National Museum of American History.
- Joseph, L. M. 2002. Best practices in planning interventions for students with reading problems. *Best practices in school psychology* 4, 1, 803-816.

- Lestari, Ivon. & Julaikah, D. I., 2014. Penerapan Strategi PQ4R (Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review) dalam Membaca Pemahaman Teks Deskriptif Kelas XI Bahasa SMAN 3 Sidoarjo. *Laterne*, 6(3).
- Ma, M. Y., Wei, C. C., & Lin, Y. C. (2014). An Attractiveness Evaluation of Picture Books Based on Children's Perspectives. In UMAP Workshops.
- Mullis, I. V., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. 2012. PIRLS 2011 International Results in Reading. International Association for the Evaluation of Educational Achievement. Herengracht 487, Amsterdam, 1017 BT, The Netherlands
- Miniarti, Dela., Zulkarnain, Z. & Widodo, S., 2013. Pengaruh Strategi PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 1(7).
- Nauli, V., Chairilisyah, D. & Risma, D., 2017. Pengaruh Penggunaan Pop-up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- OECD, 2016. *PISA 2015 Results in Focus*. New York: Columbia University.
- Palupi, B., 2010. *Menulis Paragraf dan Menyusun Karangan*. Bogor: Sketsa Aksara Lality.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pramesti, J. 2015. Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD. *BASIC EDUCATION*, 4(16).
- Prilini, D. F., & Salam, U. 2017. Developing Pop Up Handouts AS Reading Materials In Teaching Narrat4e Text. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(2).

- Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS). 2015. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi untuk SD/MI di LPTK*. USAID Indonesia: North Carolina.
- Puleo, Bernadette. 2011. *Next Stop: Pops Up The Influence of Paper Engineering*.
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Non Teks (Buku Pengayaan, Buku Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, N., & Dewi, T. A. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 PUNGGUR. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F. P., Magrifiani, U., & Noviati, M. D. A. 2016. *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG BERKARAKTER, AKTIF, DAN MENYENANGKAN DI SD MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Rifqi Azizan, Yoga & Sodik, S. 2018. Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Psychowriting* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. *BAPALA*, 5(2).
- Rofi'udin, Ahmad & Darmini Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, R. Y., Sudirman, S., & Supriyadi, D. 2015. *The Effect of Pq4r Strategy in Reading Comprehension Achievement*. *U-JET*, 4(3).

- Sari, S. A. 2017. The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Learning Body. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 10(2), 213-221.
- Schnotz, W., Wagner, I., Ullrich, M., Horz, H., & McElvany, N. 2017. Development of students' text-picture integration and reading competence across grades 5–7 in a three-tier secondary school system: A longitudinal study. *Contemporary Educational Psychology*, 51, 152-169.
- ShoaiB, M., Inamullah, H. M., Irshadullah, H. M., & Ali, R. 2016. Effect of PQ4R Strategy on Slow Learners' Level of Attention in English Subject at Secondary Level. *Journal of Research & Reflections in Education (JRRE)*, 10(2).
- Soemer, A., & Schiefele, U. (2019). Text difficulty, topic interest, and mind wandering during reading. *Learning and Instruction*, 61, 12-22.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Songjing, Chen. 2014. Reading Visual Narratives: Image Analysis of Children's Picture Books. *Social Semiotics*, 24:5, 623-627, DOI: 10.1080/10350330.2014.950010.
- Sriadi, I. N. Y. (2012). The Effect of Pq4r Strategy and Linguistic Intelligence on Reading Comprehension of the Tenth Grade Students of Sman 1 Sukasada in the Academic Year 2011/2012. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Sudjana, Nana & Ahamah R4ai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Whitman, N. R. 2016. A Comparison of the Impacts of PQ4R and Mind Mapping. *The Ohio Social Studies Review*, 52(2).
- Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. 2018. Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa. *TRANSFORMATIKA: JURNAL BAHASA, SAstra, DAN PENGAJARANNYA*, 2(2), 130-139.
- Yusufhadi, Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zulaeha, Ida, Mukh Doyin & Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK Universitas Negeri Semarang.